

ANALISIS ISI RUBRIK SIYASAH DAKWAH MAJALAH AL-WA'IE

HIZBUT TAHRIR INDONESIA TAHUN 2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

LENAHATI MUNTE

NIM : 11134014

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ANALISIS ISI RUBRIK SIYASAH DAKWAHMAJALAH AL-WA'IE

HIZBUT TAHRIR INDONESIA TAHUN 2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

LENAHATI MUNTE

NIM : 11134014

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Azhar, MA

Abdul Karim Batubara, MA

NIP. 196410101991031003

NIP. 197001122005011008

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

Nomor : Istimewa

Medan, 11 Oktober 2017

Lamp : 6 (Enam) eks

Kepada Yth.

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

A.n. Lenahati Munte

Dakwah dan Komunikasi

UIN-SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi mahasiswa a.n. Lenahati Munte, yang berjudul Analisis Isi Rubrik Siyasah Dakwah dalam Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalam.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Azhar, MA

Abdul Karim Batubara, MA

NIP. 196410101991031003

NIP. 197001122005011008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Lenahati Munte
Nim : 11134014
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : **“Analisis Isi Rubrik Siyasa Dakwah Majalah
Al-Wa’ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016”**

Assalamu’alaikum Wr.Wb

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dan saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalam.*

Medan, 11 Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan

LENAHATI MUNTE

NIM : 11. 13. 4. 014

ABSTRAKSI

Nama : LENA HATI MUNTE
Nim : 11.13.4.014
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Isi Rubrik Siyasah Dakwah Dalam Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun.
Pembimbing : I. Dr. H. Azhar, MA.
II. Abdul Karim Batubara, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis isi rubrik Siyasah Dakwah dalam majalah Al-wa'ie tahun 2016. Secara khusus menganalisis mengenai tema dakwah diantaranya akidah, syariah, akhlak. Dan untuk mengetahui pesan dakwah berupa akidah, syariah, akhlak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Unit analisis adalah 6 edisi majalah Al-Wa'ie dari 12 edisi di tahun 2016. Dalam pengumpulan data digunakan teknik koding atau dengan menggunakan lembar koding (*coding sheet*). Kemudian, teknik dalam menganalisis data yang digunakan adalah dimulai dari mendeskripsikan temuan dengan menggunakan statistik deskriptif. Kemudian, hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi biasa.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 6 edisi majalah Al-Wa'ie tahun 2016 khusus rubrik siyasah dakwah yang dijadikan sebagai sampel penelitian, menunjukkan bahwa tema-tema dakwah seperti akidah terdapat 16,66 % atau 1 tema yaitu "penghinaan terhadap Islam dari masa ke masa". Terkait syariah terdapat 66,67 % atau 4 tema yaitu "kaidah *adh-dharurat tubihu al-mahzhurat*", "diyat dalam sasis pembunuhan karena keliru", "menegakkan khilafah, mewujudkan rahmah.", "hukuman mati bagi penghina Al-Qur'an." Terkait akhlak terdapat 16,66, % atau 1 tema yaitu "keagungan toleransi pada masa khilafah." Sedangkan pesan-pesan dakwah yang ada pada rubrik Siyasah dakwah majalah Al-Wa'ie tahun 2016 sebagai berikut: pesan akidah terdapat 3 pesan tentang akidah. Pesan syariah terdapat 4 pesan tentang syariah. Pesan akhlak terdapat 1 pesan tentang akhlak. Dari itu disimpulkan bahwa rubrik siyasah dakwah pada majalah Al-Wa'ie tahun 2016 lebih banyak menyampaikan pesan-pesan dakwah terkait dengan syariah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ucapan rasa syukur saya kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa saya sampaikan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada seluruh umat manusia, sehingga dengan pesan dakwah itu pula manusia akan dapat memperoleh kebahagiaan dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Rubrik Siyasa Dakwah Dalam Majalah Al-Wa’ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016” ini diselesaikan sebagai salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan program sarjana strata I (satu) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Seiring dengan selesainya skripsi ini, saya ingin menyampaikan rasa cinta, sayang serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Insan teristimewa di dunia bagi saya, seorang wanita sederhana yang bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi beliau seorang pedagang sayur di pasar yang tiada hari kenal lelah untuk berjualan, walau hujan atau panas, sehat atau demam. Beliau memang tidak lulus pendidikan dasar, namun dukungan dan pengorbanan beliau berikan pendidikan setinggi-tingginya kepada semua anaknya. Dialah emak saya
SALAMIAH KOMBIH.

2. Lelaki tua yang hanya seorang supir becak motor (bentor) yang sudah puluhan tahun mencari rezeki dari mengantar para penumpangnya. Beliau hanyalah lulus dari pendidikan sekolah dasar. Bukan tidak mampu secara materi, tetapi tidak dapat dukungan dari orang tuanya terdahulu. Maka dari itu, beliau memiliki prinsip untuk mendukung dan mendorong semua anaknya untuk berpendidikan setinggi-tingginya walaupun harta tidak ada, dia lah bapak saya DEGOL MUNTHE.
3. Kepada ketiga (3) adik yang saya sayangi, yaitu SALIHIN MUNTHE (adik laki-laki), JULITA SARI MUNTHE (adik perempuan), JUBAIDAH MUNTHE (adik perempuan). Semoga kalian semua menjadi adik-adik yang sukses dunia dan akhirat, menjadi anak yang sholeh dan sholeha, patuh dan bisa membanggakan serta membahagiakan kedua orang tua kita kelak. Selain dari itu. Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya sangat banyak mendapatkan bantuan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:
4. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU, serta para Wakil Dekan yang telah memberikan berbagai kemudahan, sehingga saya dapat belajar dengan baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Dr. H. Azhar, MA dan Bapak Abdul Karim Batubara, MA sebagai pembimbing I dan pembimbing II saya. Berkat bantuan serta

arahan yang telah diberikan oleh mereka, sungguh sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Para dosen, staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dengan memberikan pelayanan kepada saya selama menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Sumatera Utara. Termasuk seluruh staf perpustakaan UIN-SU yang telah membantu menyediakan dan meminjamkan berbagai literatur dalam menyempurnakan serta melengkapkan referensi pada penulisan skripsi ini.
7. Terspesial kepada para sahabat-sahabat taat, wanita-wanita tangguh yang mendedikasikan masa mudanya untuk aktivitas dakwah. Namun, saya tidak bisa saya sebutkan nama satu persatu seluruhnya. Dan yang terkhusus kepada “kak Widia, Kak Nisa, dek Rina, dek Latifah, dek Arifa dan kak Sri yang selalu mengingatkan dan memberi semangat saya untuk secepatnya sidang.
8. Terimakasih saya juga kepada seluruh teman-teman sekelas dan sejurusan KPI A yang pernah bersama-sama menimba ilmu diruangan dan dengan dosen yang sama, dimana kita punya banyak kenangan. Terkhusus kepada Afiq, dan Nurul Elfrida yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta saling berbagai cerita dalam proses bimbingan dengan bapak Dr. H. Azhar, MA.
9. Terimakasih, tak lupa saya ucapkan kepada seluruh teman-teman kos (MES SUBULUSSALAM) yang tidak bisa saya sebut namanya satu

persatu. Terkhusus kepada teman satu kamar saya “Marnisa, Sarida, Karmina, Marianti, dek Mardiana, dek Mariana, dek yuyun.” Terimakasih atas pengertian, kebersamaan kalian selama ini dan perminta maafan dari saya kepada kalian semua atas kesalahan saya. Terkhusus kepada MARNISA sarjana pertanian, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan gelar sarjana.

10. Terimakasih juga kepada GLOBAL SELULER tempat kerja saya yang memberikan keluarga baru baik dari sesama karyawan dan termasuk pelanggan secara keseluruhannya. Terkhusus kepada adeek AGUSTINA HUTABARAT AS-SALAMI.

Akhirnya, berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan, guna menyempurnakan penelitian ini. Terlepas dari kekurangannya, saya berharap skripsi ini dapat menjadi amal ibadah bagi saya, serta penambahan ilmu pengetahuan bagi para pembaca sekalian.

Medan, 11 Oktober 2017

Peneliti

LENAHATI MUNTE

NIM : 11. 13. 4. 014

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAKSI	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Ruang Lingkup Dakwah	10
1.1. Pengertian Dakwah	10
1.2. Tujuan Dakwah	13
1.3. Tema-tema Dakwah	13
1.4. Pesan-Pesan Dakwah	14
B. Ruang Lingkup Majalah.....	15
1.1. Pengertian Majalah.....	15

1.2. Majalah Sebagai Media Dakwah	17
1.3. Majalah Al-Wa'ie Sebagai Media Dakwah	
Hizbut Tahrir Indonesia	18
1.4. Rubrik Siyasa Dakwah Pada Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir	
Indonesia	21
C. Tentang Hizbut Tahrir Indonesia	21
1.1. Sejarah dan Perkembangan Hizbut Tahrir Indonesia.....	21
1.2. Visi dan Misi Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia	28
1.3. Metode Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia.....	31
D. Penelitian Terdahulu Relevan	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis & Pendekatan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	44
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Profil Majalah Hizbut Tahrir Indonesia	53
B. Tema-tema Dakwah Pada Majalah Al-Wa'ie Tahun 2016	
Hizbut Tahrir Indonesia	54
C. Pesan-Pesan Dakwah Pada Majalah Al-Wa'ie Tahun	
Hizbut Tahrir Indonesia	67

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 83

B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA 86

DAFTAR TABEL

Tabel I	Tema-tema Yang Dibahas Dalam Rubrik Siyasah Dakwah Pada Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016	45
Tabel II	Lembar Koding Pengumpulan Data	48
Tabel III	Struktur Penanggung Jawab Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016	53
Tabel IV	Tema-tema Dakwah Dalam Rubrik Siyasah Dakwah Pada Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016	66
Tabel V	Pesan-pesan Akidah Dalam Rubrik Siyasah Dakwah Pada Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016	70
Tabel VI	Pesan-pesan Syariah Dalam Rubrik Siyasah Dakwah Pada Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016	78
Tabel VII	Pesan-pesan Akhlak Dalam Rubrik Siyasah Dakwah Pada Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016	81
Tabel VIII	Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Siyasah Dakwah Pada Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (komunikan). Baik khalayak tersebut dapat dijangkau dalam artian khalayak dekat dan khalayak yang tidak dapat dijangkau maksudnya khalayak jauh dimanapun mereka berada yang biasanya menggunakan media massa. Media massa adalah alat atau sarana penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak banyak. Didalam buku “Pengantar Ilmu Komunikasi” yang penulis kutip langsung mendapati karakteristik media massa ialah sebagai berikut:

1. Bersifat lembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan di terima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan macamnya.¹
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Media cetak seperti surat kabar, buku, dan majalah justru mampu memberi

¹. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 127

pemahaman yang tinggi kepada pembacanya. Media massa, baik cetak maupun elektronik punya kekuatan untuk mengendalikan jalan pikir, gaya hidup, keinginan, bahkan seluruh aktivitas manusia sepanjang hidupnya.²

Istilah media dakwah (*wasilah al-dakwah*) diartikan sebagai media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*.³ Secara garis besar media dakwah sama dengan media komunikasi massa seperti majalah. Bonaparte menyatakan kemunculan media untuk berdakwah tentunya merupakan metode terbaru untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam berdakwah di era globalisasi ini, juga untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan informasi beserta penyakit-penyakit sosial yang semakin rumit dalam kehidupan masyarakat. Maka berdakwah dengan menggunakan media massa merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan keberhasilan dan keefektifan dalam berdakwah. Media massa punya pengaruh dahsyat untuk mengubah pendapat, opini, dan bahkan perilaku orang.⁴

Islam diruntuhkan tepat pada tanggal 3 Maret 1924 M. Kepemimpinan kaum muslimin ditumbangkan oleh para pengkhianat dibawah kepemimpinan Mustafa Kamal At-Tartuk. Sejak saat itulah, umat Islam tidak memiliki Amirul Mukminin atau Khalifah sampai sekarang ini. Kemudian Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) memulai perjuangannya sejak tahun 1953 M untuk melawan kebathilan, kezoliman, pada masa penjajahan Imperialis Barat.

². M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. xi

³. Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 107

⁴. AM.Waskito, *Invasi Media Melanda Kehidupan Umat*,(Jakarta Timur: PT Al-Kautsar, 2013), hlm. Xvii.

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) menyatakan dirinya sebagai partai politik yang berideologikan Islam, keanggotaannya tersebar di seluruh Indonesia. Karena itu menjadikan majalah sebagai media massa dalam menyampaikan berbagai macam informasi untuk *ghawzul fikri* (perang pemikiran) menggunakan media cetak dalam menyebarkan opini di tengah-tengah masyarakat luas.

Salah satu media dakwah yang beredar di kalangan masyarakat saat ini adalah majalah Al-Wa'ie yang merupakan produk dari media cetak Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sebuah organisasi atau gerakan yang fokus pada bidang politik dan dakwah. Memiliki kepedulian cukup besar terhadap akidah, politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, budaya, dan hukum-hukum Islam serta memperjuangkan Syari'ah dan Khilafah.

Majalah mereka diberi nama Al-Wa'ie yang artinya kesadaran, sehingga majalah ini mempunyai motto yaitu "Membangun Kesadaran Umat" sebagaimana tertulis di cover pada majalah Al-Wa'ie yang dapat dilihat oleh seluruh pembaca majalah tersebut.⁵ Segmentasi pasar majalah Al-Wa'ie secara umum adalah semua masyarakat, akan tetapi apabila dicermati lagi dari materi atau pembahasan yang dimuat sepertinya lebih tertuju kepada intelektual atau kalangan terpelajar. Akan tetapi aktivis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak memarginalkan kalangan bawah, sehingga seringkali mengadakan bedah majalah Al-Wa'ie serta mendiskusikan isi majalah Al-Wa'ie secara terbuka kepada masyarakat umum sebagai cara untuk menyampaikan opini dan memahami isi pesan yang terdapat pada majalah Al-

⁵. *Sejarah-singkat-sekilas-tentang-majalah-al wa'ie* dalam situs <https://texsid.123dok.com/document/oz1djjez-htm1> (Diakses; 18 Oktober 2017, pukul 10:20 Wib)

Wa'ie. Selain menjelaskan fakta yang terjadi, majalah ini pun memberikan solusi syar'i atas fakta yang terjadi. Program kerja majalah Al-Wa'ie diantaranya adalah penerbitan yang meliputi pembuatan maskah, meliputi acara-acara yang diadakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Setelah itu ada pemasaran majalah Al-Wa'ie melalui agen-agen majalah dan buku di seluruh Indonesia yang didistribusikan kepada para pelanggan. Pada penerbitan perdananya Al-Wa'ie telah menerbitkan 15.000 eksemplar dan terus meningkat setiap tahunnya hingga telah menerbitkan 25.000 eksemplar setiap bulannya. Majalah Al-Wa'ie terjual ke setiap provinsi yang ada di Indonesia. Bukan hanya di dalam negeri, tetapi juga ke luar negeri seperti Australia dengan edisi bahasa Inggris.⁶

Sebelumnya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tercatat di Kemenkumham sebagai Badan Hukum Perkumpulan dengan nomor registrasi AHU-00282.60.10.2014 pada tanggal 2 (dua) bulan Juli tahun 2014. Kemudian dengan adanya pencabutan SK Badan Hukum Perkumpulan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sesuai dengan Perppu No 2 tahun 2017 pasal 80A.⁷ Hingga saat ini meskipun Badan Hukum Perkumpulan (BHP) Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) telah dicabut oleh pemerintah secara resmi. Namun, majalah Al-Wa'ie tetap ada dan eksis hingga sekarang dengan mengangkat tema-tema yang menarik dan intelektual setiap bulan.

⁶. *Sejarah-singkat-sekilas-tentang-majalah-al wa'ie* dalam situs <https://texsid.123dok.com/document/oz1djjepz-html> (Diakses; 18 Oktober 2017, pukul 10:20 Wib)

⁷. *pemerintah-resmi-cabut-sk-badan-hukum-hti* dalam situs <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20170719100715-12-228811/>. (Diakses; 18 Oktober 2017, pukul 10.00 Wib).

Dilihat dari slogan majalah Al-Wa'ie adalah "Media Politik dan Dakwah, Membangun Kesadaran Umat" yang memiliki keunikan dengan maksud untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang tujuan dari majalah tersebut. Sehubungan dengan hal ini peneliti tertarik untuk fokus meneliti pada satu rubrik yang terdapat pada majalah Al-Wa'ie yaitu "Rubrik Siyasah Dakwah" edisi tahun 2016 setahun sebelum resmi di cabut Badan Hukum Perkumpulan (BHP) pada tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana isi Rubrik Siyasah Dakwah yang terdapat di majalah Al-Wa'ie. Rumusan masalah ini secara rinci dapat dijabarkan dalam bentuk pion-poin pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja tema-tema yang dibahas dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie ?
2. Bagaimana pesan-pesan dakwah dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang bermakna ganda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut akan dikemukakan batasan istilah pada penelitian ini:

1. Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis

dan memahami isi pesan [teks yang disampaikan](#). Seperti menganalisis [koran](#), [majalah](#), program [televisi](#) atau [musik bahkan film](#).⁸

Sedangkan penulis memberi batasan mengenai analisis isi pada skripsi ini adalah memahami secara mendalam mengenai sebuah isi (*conten*) yang terdapat pada sebuah tulisan, yang dilihat dari makna kata dan kalimat pada rubrik siyasah dakwah pada majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Sehingga dapat dilakukan pengelompokkan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah di atas.

2. Rubrik adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam media cetak baik surat kabar, majalah, maupun tabloid.⁹ Maka dari itu penulis memberikan batasan istilah rubrik yang dimaksud pada skripsi ini adalah sub-sub kecil yang terdapat didalam suatu majalah atau surat kabar. Dimana setiap sub (rubrik) memiliki judul yang berbeda-beda. Rubrik yang dijadikan bahan penelitian adalah rubrik siyasah dakwah yang terdapat di dalam majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).
3. Siyasah Dakwah diartikan siyasah (politik) adalah hal-hal yang menyangkut kepemimpinan dan jabatan dalam pemerintahan.¹⁰ Sedangkan kata dakwah berasal daripada bahasa Arab, yaitu: “da’a, yad’u, da’watan”. Yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, dan membujuk. Selain itu, dakwah juga bermakna memotivasi dan

⁸. <http://kbbi.web.id/isi>. (Diakses; Jum’at 17 Februari 2017, pukul; 11:10 wib)

⁹. Arifin, *Modul Teori dan Aplikasi Wacana*, (Program Studi Pendidikan Pasca Sarjana Undiksha, 2012), hlm. 3

¹⁰. Nanang Tahqiq, *Politik Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 123

membimbing.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan siyasah dakwah (politik dakwah) adalah berpolitik sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Namun, pada penelitian ini penulis menyampaikan batasan pada istilah siyasah dakwah disini adalah merupakan salah satu nama rubrik yang terdapat pada majalah Al-Wa'ie yang digunakan sebagai media dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

4. Majalah Al-Wa'ie merupakan media dakwah Islam yang diterbitkan setiap bulan, dimana satu bulan satu edisi dengan tema yang berbeda-beda, sesuai dengan masalah fenomena yang berkembang di dunia. Selain itu, majalah Al-Wa'ie ini dikeluarkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) pusat di Jakarta dalam rangka menyebarkan informasi yang tengah berkembang di dunia. Dan peneliti membatasi Majalah Al-Wa'ie yang dijadikan bahan penelitian adalah yang terbit pada tahun 2017 saja.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas secara umumnya adalah untuk mengetahui isi rubrik siyasah dakwah yang terdapat pada majalah Al-Wa'i. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹. Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Sktruktural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 7

1. Untuk mengetahui tema-tema dakwah yang dibahas dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang dibahas dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan baru, khususnya pembendaharaan keilmuan pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Hasil penelitian ini akan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi Islam terutama pada pengembangan Ilmu Dakwah.
3. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan masukan bagi segenap pihak meliputi (masyarakat luas, akademisi, bahkan bagi pelaku pers sendiri) yang membutuhkan informasi Islam.

Kegunaan penelitian ini secara praktik adalah:

Dalam penelitian skripsi ini selain untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru, setelah itu yang terpenting adalah mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sehingga kegunaan secara praktiknya adalah menjadikan penemuan tentang tema-tema dan pesan-pesan dakwah pada rubrik siyasah dakwah ini akan disampaikan sebagai materi dakwah pada masyarakat, sehingga memudahkan aktivitas dakwah di tengah masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam membahas dan memahami kandungan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis menguraikannya dalam bentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang meliputi: Ruang Lingkup Dakwah, Ruang Lingkup Majalah, Sejarah dan Perkembangan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Bab III Metodeologi Penelitian yang digunakan dalam Bab ini menggambarkan beberapa penjelasan tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri : Profil Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Tema-tema Dakwah yang dibahas dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Pesan Dakwah dalam rubrik Siyasah Dakwah yang terdapat pada majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Bab V Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Dakwah

1.1. Pengertian Dakwah

Secara *etimologi* (*lughah*) kata dakwah berasal daripada bahasa Arab yaitu: “*da’a, yad’u, da’watan*” yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, dan membujuk. Selain itu dakwah juga bermakna memotivasi dan membimbing.¹² Secara *terminologi*, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Diantaranya:

- a. M. Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah memberi definisi dakwah yaitu suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.
- b. Abdul Munir Mulkan dalam bukunya Paradigma Intelektual Muslim mendefinisikan dakwah adalah merubah umat dari suatu situasi pada situasi yang lebih baik, didalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.¹³
- c. Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-madkhal ila ‘Ilm ad-Da’wat* mengatakan bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-*

¹². Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Sktruktural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 7.

¹³. *Ibid.*

tabligh) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

- d. Muhammad al-Khaydar Husayn dalam kitabnya *ad-Da'wat ila al-Ishlah*, mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e. Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya *ad-Da'wat al-Islamiyyat* mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak.
- f. Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya *ad-Da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.¹⁴

Banyak dalil dari Al-Qur'an tentang dakwah, diantaranya sebagai berikut:

1. Surah Fushshilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"(TQS. Fushshilat ayat 33).¹⁵

2. Surah Al-Imran ayat 104

¹⁴. Nanang Tahqiq, *Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 107.

¹⁵. Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Alfatih, 2013), hlm.

¹⁵. Hamka, *tafsir al-azhar juz 4*, (Jakarta : Pustaka tanjimas, 1983).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(TQS. Al-Imran ayat 104).¹⁶

3. Surah An’am ayat 90

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدْنِهِمْ قُلَّ لَّا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنَّهُ هُوَ الْوَالِي
ذِكْرِي لِلْعَالَمِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)". Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat.” (TQS. An’am ayat 90).¹⁷

Bagi kaum muslimin dakwah adalah kewajiban relegius, baik dilakukan secara individual ataupun kelompok. Dalam konsep dakwah yang ingin diterapkan disana adalah penekanannya pada persiapan muslim untuk pemahaman dan penerapan ajaran Islam, karena bagaimanapun juga proses dakwah adalah proses yang menganjurkan kedinamisan dan keharmonisan interaksi antara aspek spritual dan material.

¹⁶. Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, hlm. 63

¹⁷. *Ibid.* hlm. 98

1.2. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu, tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman bagi gerak langkah para juru dakwah agar memiliki langkah yang jelas. Tujuan dakwah yaitu akhir suatu proses dakwah yang diinginkan oleh juru dakwah (*da'i*) dari *mad'u* agar menerima dan melaksanakan dengan ikhlas pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Syekh Ali Mahfudz merumuskan, bahwa tujuan dakwah ada lima perkara yaitu:¹⁸

- a. Menyiarkan tuntunan Islam, membentuk akidah dan meluruskan amal perbuatan manusia, terutama budi pekertinya.
- b. Memindahkan hati dari keadaan yang jelek kepada keadaan yang baik.
- c. Membentuk persaudaraan dan penguatan tali persaudaraan dari antara kaum muslimin.
- d. Menolak faham atheinisme dengan mengimbangi cara-cara mereka bekerja.
- e. Menolak syubhat-syubhat, bid'ah dan khurafat atau kepercayaan yang tidak bersumber dari agama dengan mendalami ilmu Ushuluddin.

1.3. Tema-tema Dakwah

Tema menurut etimologis berasal dari kata Yunani "*thethenai*" artinya "menempatkan atau meletakkan".¹⁹ Menurut termonogis, tema adalah suatu perumusan topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tema

¹⁸. Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 33-34.

¹⁹. M. Darsita Suparno, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Ciputat: Adabia Press, 2012), hlm.

adalah pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggunakan sajak, dan sebagainya).

Berdasarkan temanya dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama-ulama dalam memetakan Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari yang dikutip dari Hadanuddin dalam buku “hukum dakwah” membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- a. Akidah yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, dan iman kepada *qadla dan qadar*.
- b. Syariah yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah*, shalat, *as-shaum*, zakat, haji) dan *muamalah* dalam arti luas (*al-qanun-al khas/hukum perdata* dan *al-qanun al-‘am/hukum publik*).
- c. Akhlak yang meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makhluk.

Menurut ‘Abd. Al-Wahhab Khallaf pokok ajaran yang kedua bidang, syariat disebutnya dengan istilah ‘*amaliyah* terbagi menjadi dua bidang, yaitu:

- a. Ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) meliputi lima rukun Islam sebagaimana disebutkan dalam hadits diatas.
- b. Mu’amalah (hubungan manusia dengan manusia dan alam) yang meliputi tujuh aspek hukum:²⁰

1.4. Pesan-pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta. Pesan dakwah dapat pula dikatakan baik apabila memuat beberapa kategori, yaitu:

²⁰. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 332.

- a. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akidah.
- b. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akhlak.²¹

Menurut Asmuni Syukuri dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

- a. Masalah Aqidah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungan dengan rukun iman. Dibidang aqidah ini permasalahannya bukan saja tertuju pada yang wajib di imani, akan tetapi materi atau pesan dakwah meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya. Misalnya, syirik (menyekutukan adanya tuhan), ingkar dengan adanya tuhan dan sebagainya.
- b. Masalah Syariah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup sesama manusia.
- c. Masalah Akhlaqul Karimah (budi pekerti) merupakan pelengkap. Yakni untuk melengkapi keImanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keImanan, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keImanan dan keIslaman.²²

B. Ruang Lingkup Majalah

1.1. Pengertian Majalah

Majalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah terbitan berkala yang isinya meliputi jurnalistik, pandangan dan topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, Islam dan sebagainya. Biasanya majalah

²¹. Dr. Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 149.

²². Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 63.

memuat artikel-artikel dari berbagai penulisan, publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur yang mewarnai isi dari majalah.²³ Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu informasi yang diinginkannya. Informasi yang diulas dalam majalah-majalah tersebut tentunya disesuaikan dengan karakter dan gaya bahasa target pembacanya, begitu pula dengan gaya pendekatan dalam hal tampilan atau desain majalahnya.

Didalam suatu majalah terkandung banyak elemen-elemen grafis seperti gambar, tipografi, warna, ilustrasi dan elemen lainnya yang dimana hal itu untuk memperindah isi majalah dan untuk menarik perhatian masyarakat untuk membacanya dengan memiliki ciri khas serta keunggulan dari masing-masing majalah.²⁴ Sebagaimana media yang lain pastinya memiliki keunggulan dan keterbatasan, tentunya juga media majalah memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat dinikmati lebih lama (*long life span*).
- b. Pembacaannya lebih selektif.
- c. Dapat mengemukakan gambar yang menarik (kualitas visual).
- d. Khalayak sasaran yang luas salah satu keunggulan majalah jika dibandingkan dengan media lainnya adalah kemampuannya menjangkau segmen pasar tertentu yang terspesialisasi.
- e. Penerimaan khalayak yang tinggi.
- f. Mempunyai kemampuan untuk menjangkau segmen pasar tertentu yang terspesialisasi.
- g. Memiliki jangka panjang dalam pagedaran dibanding media lainnya.
- h. Mempunyai kualitas visual yang baik karena umumnya majalah dicetak dikertas yang berkualitas.

²³. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 859.

²⁴. Sejarah-majalah-di-Indonesia dalam situs <https://bincangmedia.wordpress.com/tag//> (Diakses: 30 Januari 2017, Pukul: 14.30 Wib).

Sedangkan kekurangan majalah sebagai berikut:

- a. Biaya relatif lebih tinggi (mahal).
- b. Fleksibilitasnya rendah (terbatas).
- c. Proses distribusinya, banyak majalah yang peredarannya lambat sehingga hanya menumpuk di rak-rak toko. Ada juga majalah yang tidak memiliki jaringan distribusi yang tepat. Di beberapa daerah tertentu yang daya belinya tinggi namun sulit dijangkau, majalah sering tiada.
- d. Jenis bahan yang digunakan biasanya mudah sobek, artinya gangguan mekanis tinggi, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap.
- e. Biaya yang dipakai untuk menjangkau setiap kepala menjadi lebih mahal karena majalah hanya beredar di lingkungan yang terbatas.²⁵

Sebagai terbitan berkala, majalah juga berfungsi sebagai ajang diskusi berkelanjutan. Dalam membahas suatu masalah, majalah bisa melakukan dalam waktu lama, bahkan nyaris tidak terbatas selama masih ada peminatnya. Dibandingkan Koran, majalah lebih kuat mengikat emosi pembacanya.²⁶

1.2. Majalah Sebagai Media Dakwah

Dalam pengertian sehari-hari, kata media sering diartikan sebagai *mass media*, atau *news media*. Dengan demikian, secara umum media dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronic media*).²⁷ Kedua jenis media massa tersebut sangat membantu untuk menyebarkan suatu informasi atau pesan. Sehingga untuk efektivitas penyampaian pesan dakwah terhadap khalayak, maka dibutuhkan

²⁵. Kurniawan Junaedhie, *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 65.

²⁶. William L. Rivers & Jay W. Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern Edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 212.

²⁷. Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 12.

media massa sebagai sarannya.²⁸ Kekuatan media massa yaitu mampu mengatur atau menggiring opini publik, sehingga berubah menjadi agenda publik, bila media terus-menerus menyiarkan (*exposed*) suatu masalah dengan agenda tertentu, maka ini akan mempengaruhi topik pembicaraan di masyarakat luas. Semakin besar khalayak atau semakin luas cakupan pemirsa media, maka kekuatan yang diperoleh semakin besar pula. Secara umum, media adalah kata lain dari alat, atau sarana. Dalam bahasan skripsi ini yang dimaksud dengan media adalah alat dalam berkomunikasi antara yang menyampaikan pesan dengan si penerima pesan.²⁹ Pengembangan metode dakwah Islam harus sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan masyarakat pun terjadi akibat perkembangan teknologi dan informasi. Untuk itu perlu adanya sarana yang efektif sebagai media dakwah. Media massa baik cetak atau pun elektronik harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kegiatan dakwah. Hal ini mengisyaratkan agar para da'i memiliki penampilan dibidang pers dan jurnalistik. Metode yang dibutuhkan untuk dakwah melalui media cetak adalah dakwah Bi Al-Qalam, maksudnya metode dakwah melalui tulisan yang kemudian akan mudah diterima oleh masyarakat dengan menggunakan media cetak termasuk majalah.³⁰

1.3. Majalah Al-Wa'ie Media Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

Pada majalah Al-Wa'ie jika dilihat dari muatan isinya (*content*) memiliki banyak variatif rubrik yang menarik dan mencangkup berbagi hal atau

²⁸. Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 56.

²⁹. Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*, hlm. 12.

³⁰. Study Rizal Elka, *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat: Dakwah Bi Al-Qalam Dasar-Dasar dan Penyajiannya*, (Dakwah: Vol. 2, No. I, Juli 2000), hlm. 43.

permasalahan yang ada. Seperti: rubrik Dari Redaksi, Opini, Muhasabah, Fokus, Analisis, *Iqtishadiyah*, Nisa, Catatan Jubir HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), Soal Jawab, *Akhbar*, Lintas Dunia, *Hiwar*, Tafsir, *Ibrah*, Telaah Kitab, *Siyasah* Dakwah, *Afkar*, *Takrifat*, Hadis Pilihan, Dunia Islam, Jejak Syariah. Dimana berfungsi untuk menambah pemahaman Islam bagi setiap kalangan, wanita atau laki-laki.³¹

Majalah Al-Wa'ie merupakan salah satu media dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), sebuah organisasi atau gerakan keagamaan yang fokus pada aktivitas politik dan dakwah. Majalah Al-Wa'ie dalam setiap edisinya mengangkat isu-isu seputar politik baik bersifat nasional maupun internasional yang sedang berkembang, serta melakukan pergolakan pemikiran dan sistem dari Barat dengan memaparkan fakta secara nyata yang dinilai gagal dan menawarkan solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Karena, dapat dikatakan bahwa majalah Al-Wa'ie merupakan salah satu sumber bacaan para kader Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dengan berlangganan setiap penerbitan sebulan sekali.

Sebenarnya majalah Al-Wa'ie bukanlah satu-satunya sumber bacaan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), sebab organisasi ini masih memiliki media lainnya sebagai sumber bacaan. Sedangkan dilihat dari dimensi penyebaran majalah Al-Wa'ie bisa di katakan sangat luas yang tersebar di berbagai kota-kota besar provinsi Indonesia. Dengan harga yang bisa dijangkau oleh masyarakat, dan dengan mudah untuk berlangganan. Luasnya akses terhadap Al-Wa'ie ternyata

³¹. *Sejarah-singkat-sekilas-tentang-majalah-al wa'ie* dalam situs <https://texsid.123dok.com/document/oz1djjez-html> (Diakses; 18 Oktober 2017, pukul 10:20 Wib)

tidak saja dapat ditemukan di kalangan masyarakat secara umum, akan tetapi majalah Al-Wa'ie ini cukup efektif menyebar dikalangan aktivis kampus. Melihat demikian luasnya akses majalah Al-Wa'ie ini di kalangan aktivis kampus.³² Pola yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dalam penyebaran sumber bacaan dapat dilihat dalam dua hal, media yang digunakan dan tempat penyebarannya. Dilihat dari dimensi media yang digunakan, selain media cetak berupa bulletin, tabloid, termasuk majalah dan buku bacaan, sumber bacaan HTI yang diorientasikan untuk menyebarkan gagasannya dalam mendirikan Khilafah Islamiyah juga dilakukan melalui media teknologi Internet dan buku digital. Internet dan buku digital ini pada dasarnya merupakan dua pola yang saling berhubungan, dengan kata lain, media cetak seperti bulletin, tabloid, majalah, buku-buku digital yang diproduksi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) secara umum ditampilkan melalui domain-domain online yang mereka miliki.

Tampaknya fenomena melalui berbagai media, informasi disebarkan. Demikian juga berbagai masyarakat menggunakan media mass untuk keperluan yang bermacam-macam. Selain buku, radio, koran (surat kabar), bulletin dan televisi. Majalah Al-Wa'ie termasuk media massa yang efektif dalam kegiatan dakwah. Jika dilihat dari isi wacananya yang disebarkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dalam setiap rubrik dibahas pada majalah tersebut ada dua faktor yang mempengaruhi daya tarik sebagai sumber bacaan, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari organisasi itu sendiri sebagai komunikator dan majalah Al-Wa'ie itu sendiri sebagai komunikasi massa yang

³². *Sejarah-singkat-sekilas-tentang-majalah-al wa'ie* dalam situs <https://texsid.123dok.com/document/oz1djjepz-html> (Diakses; 18 Oktober 2017, pukul 10:20 Wib)

disampaikan melalui media massa yakni berbentuk pesan.³³ Dilihat dari faktor komunikator, yang mempengaruhi adalah dikarenakan organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) merupakan organisasi keagamaan sehingga dapat dipercaya dan faktor majalah dilihat dari isi pesan yang menarik perhatian yakni dari segi berita yang patut diangkat dan memang memiliki nilai berita, seperti Kenaikan BBM, Kasus Korupsi, Terkait Pemimpin dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang mendukung, dimana akses untuk mendapatkan atau berlangganan sangat mudah serta harga majalah Al-Wa'ie baik kalangan masyarakat umum sampai para mahasiswa.

1.4. Rubrik Siyash Dakwah pada Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia

Rubrik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepala karangan (ruangan) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Menurut Onong Uchjana, rubrik merupakan ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya, mengenai aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat.³⁴ Misalnya rubrik Siyash Dakwah pada majalah Al-Wa'ie sebagai media dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang menjadi fokus penelitian skripsi ini dengan menganalisis isi tema-tema dan pesan-pesan dakwah pada rubrik ini.

C. Tentang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

1.1. Sejarah dan Perkembangan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

³³. *Sejarah-singkat-sekilas-tentang-majalah-al wa'ie* dalam situs <https://texsid.123dok.com/document/oz1djjepz-html> (Diakses; 18 Oktober 2017, pukul 10:20 Wib)

³⁴. Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 149-150.

Kehadiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak terlepas dari Hizbut Tahrir di Palestina yang berdiri ditangan Syaikh Taqiyuddin bin Ibrahim An-Nabhani. Beliau lahir di Ijzim daerah administratif Hayfa pada tahun 1913 M dan seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah di Palestina. Pada tahun 1953 Hizbut Tahrir berdiri di Al-Quds (Baitul Maqdis) daerah Palestina sebagai isyarat bahwa pendiriannya merupakan pemenuhan terhadap Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran: 104:³⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “(Dan) hendaklah ada di antara kalian segolongan umat (jamaah) yang menyeru kepada kebaikan (mengajak memilih kebaikan, yaitu memeluk Islam), memerintahkan kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (TQS. Ali Imran: 104).³⁶

Dari ayat diatas berdasarkan tafsirnya dijelaskan sebagai: Menurut Hamka, terdapat hal penting yang menjadi tugas dan kewajiban umat manusia, yaitu melakukan dakwah. Suatu golongan yang terdapat dalam ayat tersebut adalah ummat, memiliki tugas dan kewajiban untuk mengajak dan membawa manusia kepada kebaikan, menyuruh berbuat ma'rûf (معروف) yaitu perbuatan yang patut, pantas dan sopan, dan mencegah, melarang perbuatan munkar (منكر) yang dibenci dan yang tidak diterima oleh akal dan jiwa yang sehat. Menurut Hamka,

³⁵. Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam*, (Bogor: Al-Azhar, 2016), hlm. 205.

³⁶. Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, hlm. 63

dalam konteks ayat tersebut, terdapat dua kata penting, yaitu me-nyuruh berbuat ma'rûf (معروف) dan mencegah perbuatan munkar (منكر). Kata ma'rûf (معروف) diambil dari kata 'urf (عرف) yang berarti dikenal atau yang dapat dimengerti, dapat dipahami serta dapat diterima oleh manusia, dan dipuji. Karena begitulah yang patut dikerjakan oleh manusia yang berakal. Sedang yang munkar (منكر) artinya yang dibenci, yang tidak dise-nangi, yang ditolak oleh masyarakat, karena tidak patut dan tidak pantas untuk dikerjakan.

Kesimpulan yang disampaikan oleh Hamka dalam penafsirannya pada surat Âli Imrân ayat 104 dalam tafsir al-Azhar adalah bahwa الامر بالمعروف والنهي عن المنكر itu adalah menyeru untuk melakukan ke-bajikan dan mencegah kemunkaran. Menyeru atau mengajak merupakan aktivitas dakwah. Dengan dakwah, ada dinamika kehidupan umat Islam, menjadi lebih dinamis dan agama menjadi hidup. Sebaliknya, apabila tidak ada dakwah, maka tidak ada dinamika kehidupan beragama. Karena itu, haruslah ada sekelompok orang yang mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan. .

Didalam ayat 104 surat Âl-Imrân ini terdapat 3 (tiga) kewajiban, yaitu menyuruh berbuat ma'ruf (معروف) melarang berbuat munkar (منكر), dan ketiga mengajak kepada kebaikan (الخير). Menurut Hamka, ketiga kewajiban itu adalah amar ma'ruf dan nahi munkar الامر بالمعروف والنهي عن المنكر semua berpusat pada yang satu, yaitu يدعو الى الخير³⁷ mengajak pada ke-baikannya.

Menurut Hamka, yang dimaksud dengan kata (الخير) yang berarti kebaikan yang dimaksud di dalam ayat ini adalah Islam yaitu me-mupuk

³⁷. Hamka, *tafsir al-azhar juz 4*, (Jakarta : Pustaka tanjimas, 1983).

kepercayaan dan iman kepada Tuhan, termasuk tauhid dan ma'rifat. Hal itulah, menurut Hamka sebagai hakikat kesadaran beragama yang menimbulkan pengetahuan sehingga dapat membedakan mana yang baik, yang ma'ruf (معروف), dan mana yang tidak baik, yaitu munkar (منكر). Di sinilah, menurut Hamka pentingnya juru dakwah atau da'i memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai ajaran agama Islam yang sebenarnya, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan kesadaran beragama yang tinggi.³⁸

Kalimat *يدعون الى الخير امة*, artinya umat mengajak pada kebaikan yang terdapat pada surat *Âl-Imrân* ayat 104, menurut Hamka memiliki dua kata penting, yaitu *ummatun* (امة) dan kedua kata *yad'ûna* يدعون. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa dikalangan umat Islam yang besar jumlahnya, hendaklah ada segolongan umat yang menjadi inti, yang kerjanya khusus mengadakan dakwah, atau seluruh umat ini sendiri sadar akan kewajibannya yaitu melaksanakan dakwah. Sebab kehidupan agama, kemajuan dan kemundurannya sangat tergantung pada dakwah. Pelaksanaan dakwah yang dimaksudkan Hamka tidak hanya kegiatan dakwah ke dalam, yaitu dakwah di kalangan umat Islam sendiri, juga dakwah ke masyarakat luar Islam. Tujuannya, bila dakwah ke dalam, diharapkan umat Islam semakin kuat kesadaran beragamanya, sehingga mampu melakukan yang ma'ruf (معروف) dan mencegah yang munkar (منكر). Sedang dakwah ke luar Islam tujuannya agar masyarakat non-muslim memahami posisi

³⁸. Hamka, *tafsir al-azhar juz 4*, (Jakarta : Pustaka tanjimas, 1983).

Islam sebagai sebuah agama damai dan memberikan pengertian tentang hakikat kebenaran Islam kepada orang-orang yang belum memeluknya.³⁹

Dalam konteks ini ayat tersebut di atas, ada tiga hal yang harus dilakukan oleh kaum muslimin. Pertama, mengajak orang kepada al-khair (يدعون الى الخير). Kedua, mengajak orang kepada yang al-ma'rûf (الامر بالمعروف). Ketiga, mencegah orang dari al-munkar (وا نهى عن المنكر). Dari terjemahan ayat tersebut, lafal atau kata al-khair (الخير) dan lafal al-ma'rûf المعروف menurut harfiahnya sama, yaitu kebaikan. Terdapat dua ka-ta yang berbeda akan tetapi memiliki pengertian sama. Oleh karena itu, ke-simpulan umum yang hendak dijelaskan pada ayat ini adalah suatu kewajiban bagi umat Islam untuk menyampaikan yang ma'ruf (معروف) dan melarang perbuatan yang munkar(منكر). Karena perbuatan demikian merupakan ujung tombak dari dakwah Islam, yakni menyampaikan yang baik dan melarang kepada yang munkar.⁴⁰

Hizbut Tahrir kini telah berkembang ke seluruh negara Arab di Timur Tengah, termasuk di Afrika seperti Mesir, Libya, Sudan dan Aljazair. Juga ke Turki, Inggris, Perancis, Jerman, Austria, Belanda, dan negara-negara Eropa lainnya hingga ke Amerika Serikat, Rusia, Uzbekistan, Tajikistan, Kirgistan, Pakistan, Malaysia, Indonesia, dan Australia, bahkan bisa dikatakan seluruh negara yang ada. Kemudian Hizbut Tahrir menambahkan nama negara masing-masing, seperti di Indonesia maka di namakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan di Malaysia dinamakan Hizbut Tahrir Malaysia (HTM), begitu juga dengan negara-negara lainnya.

³⁹. Hamka, *tafsir al-azhar juz 4*.

⁴⁰. *Ibid.*

Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an dengan merintis dakwah di kampu-kampus besar di seluruh Indonesia. Hizbuta Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1983 yang dibawa oleh Abdurrahman Al-Baghdadi seorang mubalig dari Yordania dan juga aktivis Hizbut Tahrir Australia. Awal mula masuknya Hizbut Tahrir Indonesia adalah dengan mengajarkan pemahamannya kepada beberapa kampus di Indonesia hingga dapat menghimpun anggota yang cukup banyak. Salah satu perintis Hizbut Tahrir Indonesia adalah K.H.Abdullah bin Nuh, seorang ulama dan tokoh pendidikan serta sastrawan yang pejuang dari kampung Meron kaum, Cianjur yang kerap gigih menyerukan agar masyarakat tetap berpegang teguh pada ajaran atau syariaj Islam. Beliaulah yang mengajak Syaikh Abdurrahman Al-Baghdadi ke Indonesia.⁴¹

Pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan, kampus.⁴² Cara mengikat individu-individu kedalam Hizbut Tahrir adalah dengan memeluk Aqidah Islamiyah, matang dalam Tsaqafah Hizbut Tahrir, serta mengambil dan menetapkan ide-ide dan pendapat-pendapat Hizbut Tahrir. Dia sendirilah yang mengharuskan dirinya menjadi anggota Hizbut Tahrir, setelah sebelumnya ia melibatkan dirinya dengan (pembinaan dan aktivitas dakwah) Hizbut Tahrir ketika dakwah telah berinteraksi dengannya dan ketika dia telah mengambil dan menetapkan ide-ide serta persepsi-persepsi Hizbut Tahrir.

⁴¹. Sejarah-berdirinya-hizbut-tahrir/amp didalam situs <https://www.google.com/amp/s/sejarahlengkap.com/organisasi/>. (Diakses: 17 Februari 2017, Pukul: 15.05 Wib).

⁴². Tentang-kami didalam situs [http://hizbut-tahrir.or.id//](http://hizbut-tahrir.or.id/) (Diakses: 17 Februari 2017, Pukul: 14.30 Wib).

Jadi ikatan yang dapat mengikat anggota Hizbut Tahrir adalah Aqidah Islamiyah dan *Tsaqafah* Hizbut Tahrir yang terlahir dari aqidah ini. Halaqah-halaqah (pembinaan) wanita dalam Hizbut Tahrir terpisah dengan halaqah laki-laki. Yang memimpin halaqah-halaqah wanita adalah para suami, mahramnya, atau para wanita. Hizbut Tahrir telah muncul dan berkembang, kemudian menyebarkan aktivitas dakwahnya di negeri-negeri Arab, maupun sebagian besar negeri-negeri Islam lainnya. Seluruh kegiatan yang dilakukan Hizbut Tahrir bersifat politik. Maksudnya adalah bahwa Hizbut Tahrir memperhatikan urusan-urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum serta pemecahannya secara syar'i. Karena yang dimaksud politik adalah mengurus dan memelihara urusan-urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum Islam dan pemecahan-pemecahannya.⁴³

Beberapa aksi sempat dilakukan dalam sejarah berdirinya Hizbut Tahrir antara lain Konferensi Khilafah Internasional pada 12 Agustus 2007 di Gelora Bung Karno Jakarta yang dihadiri oleh lebih dari 100 ribu orang dengan mengusung tema "Saatnya Khilafah Memimpin Dunia", lalu pada aksi bela ulama pada tanggal 5 Februari 2007 bertema "Aksi Umat Peduli Jakarta" yang dihadiri sejumlah ribuan orang bertempat di Patung Kuda, Monas, Jakarta. Kemudian aksi long march bertema "Khilafah Kewajiban Syar'i, Jalan Kebangkitan Umat" di Surabaya pada tanggal 4 April 2007 yang dibubarkan polisi karena tidak berizin. Lalu ada juga Muktamar Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia pada tanggal 2 Juni 2013 di Stadion Utama Gelora Bung Karno Jakarta. Pada saat itu, Hizbut Tahrir Indonesia terdaftar di Kemenkumham sebagai Badan Hukum Perkumpulan pada

⁴³. Abu Za'rur, *Seputar Gerakan*, hlm. 207.

tangga 2 Juli 2014, dimana proses pendaftaran dilakukan melalui website Kemenkumham. Pandangan Hizbut Tahrir Indonesia mengenai penegakan ideologi Islam secara kesatuan umat Islam lambat laun di Indonesia diartikan sebagai pembentukan negara Syariah dan tidak sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan amanat dalam Pancasila oleh pemerintah yang menerapkan sistem Demokrasi dengan ideologi Kapitalisme berasal dari pemikiran Barat. Sehingga aksi-aksi Hizbut Tahrir Indonesia mengundang orang-orang yang kontra dan menganggap bahwa gagasan mengenai Khilafah bertentangan dengan Pancasila dan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI). Sejarah berdirinya Hizbut Tahrir Indonesia akhirnya mencapai masa ketika Hizbut Tahrir Indonesia resmi dibubarkan pemerintah dengan mencabut Badan Hukum Perkumpulan (BHP) sebagaimana Peraturan Pemerintah Pergantian Undang-Undang (Perppu) No.2 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan pada tanggal 19 Juli 2017.⁴⁴

1.2. Visi dan Misi Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

a. Visi

Gerakan yang menitik beratkan perjuangan membangkitkan umat diseluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah. Hizbut Tahrir mengemban dakwah Islam agar Islam dapat diterapkan dalam kehidupan dan agar Akidah Islamiyah menjadi dasar negara, dasar konstitusi dan undang-undang. Karena Akidah Islamiyah adalah akidah

⁴⁴. Sejarah-berdirinya-hizbut-tahrir/amp didalam situs <https://www.google.com/amp/s/sejarahlengkap.com/organisasi/>. (Diakses: 17 Februari 2017, Pukul: 15.05 Wib).

akliyah (akidah yang menjadi dasar pemikiran) dan *akidah siyasiyah* (akidah yang menjadi dasar politik) yang melahirkan aturan untuk memecahkan problematika manusia secara keseluruhan, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, sosial, dan lain-lain.⁴⁵ Hizbut Tahrir bermaksud membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan yang amat parah, membebaskan umat dari ide-ide, sistem perundang-undangan, dan hukum-hukum kufur, serta membebaskan mereka dari cengkeraman dominasi dan pengaruh negara-negara kafir. Hizbut Tahrir bermaksud juga membangun kembali Daulah Khilafah Islamiyah di muka bumi, sehingga hukum yang diturunkan Allah Swt dapat diberlakukan kembali.

Hizbut Tahrir bertujuan melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Tujuan ini berarti mengajak kaum muslimin kembali hidup secara Islami dalam Darul Islam dan masyarakat Islam. Di mana seluruh kegiatan kehidupannya diatur sesuai dengan hukum-hukum syara'. Pandangan hidup yang akan menjadi pedoman adalah halal dan haram, di bawah naungan Daulah Islamiyah, yaitu Daulah Khilafah, yang dipimpin oleh seorang Khalifah yang diangkat dan dibai'at oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditaati agar menjalankan pemerintahan berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, serta mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.⁴⁶ Disamping itu Hizbut Tahrir bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat ke masa

⁴⁵. Abu Za'rur, *Seputar Gerakan*, hlm. 208.

⁴⁶. *Ibid.* hlm. 210.

kejayaan dan keemasannya seperti dulu, dimana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini. Dan negara Khilafah akan kembali menjadi negara nomor satu di dunia sebagaimana yang terjadi pada masa silam yakni memimpin dunia sesuai dengan hukum-hukum Islam. Hizbut Tahrir bertujuan pula untuk menyampaikan hidayah (petunjuk syari'at) bagi umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang kekufuran beserta segala ide dan peraturan kufur, sehingga Islam dapat menyelimuti bumi.⁴⁷

b. Misi

Kegiatan Hizbut Tahrir adalah mengemban dakwah Islam untuk mengubah kondisi masyarakat yang rusak menjadi masyarakat Islam. Hal ini dilakukan dengan mengubah ide-ide rusak yang ada menjadi ide-ide Islam, sehingga ide-ide ini menjadi opini umum di tengah masyarakat serta menjadi persepsi bagi mereka. Selanjutnya persepsi ini akan mendorong mereka untuk merealisasikan dan menerapkannya sesuai dengan tuntutan Islam. Dengan mengubah perasaan yang dimiliki anggota masyarakat menjadi perasaan Islam yakni ridha terhadap apa yang diridhai Allah, marah dan benci terhadap apa yang dimurkai dan dibenci oleh Allah serta mengubah hubungan/interaksi yang ada dalam masyarakat menjadi hubungan/interaksi yang Islami, yang berjalan sesuai dengan hukum-hukum dan pemecahan-pemecahan Islam.⁴⁸

⁴⁷. Abu Za'rur, *Seputar Gerakan*, hlm. 210.

⁴⁸. Sejarah-berdirinya-hizbut-tahrir/amp didalam situs <https://www.google.com/amp/s/sejarahlengkap.com/organisasi/>. (Diakses: 17 Februari 2017, Pukul: 15.05 Wib).

Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam, politik dan dakwah merupakan kegiatannya dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir bergerak di tengah-tengah umat, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan Islam sebagai solusi atas segala permasalahan umat, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem Khilafah yang menerapkan hukum-hukum Allah Swt secara kaffah didalam kehidupan. Hizbut Tahrir Indonesia merupakan kepartaian politik, bukan organisasi kerohanian (seperti tarekat), bukan lembaga ilmiah (seperti lembaga studi agama atau badan penelitian), bukan lembaga pendidikan (akademis), dan bukan pula lembaga sosial (yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan). Ide-ide Islam menjadi jiwa, ruh, dan sekaligus rahasia kelangsungan kelompoknya.⁴⁹

1.3. Metode Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

Berdasarkan sirah Rasulullah saw tersebut, Hizbut Tahrir menetapkan metode perjalanan dakwahnya dalam 3 (tiga) tahapan berikut:

- a. **Pertama**, tahapan Pembinaan dan Pengkaderan (*Marhalah At Tatsqif*), yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan metode Hizbut Tahrir, dalam rangka pembentukan kerangka tubuh partai.
- b. **Kedua**, tahapan berinteraksi dengan Umat (*Marhalah Tafa'ul Ma'a Al Ummah*), yang dilaksanakan agar umat turut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga umat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar umat berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.

⁴⁹. Sejarah-berdirinya-hizbut-tahrir/amp didalam situs <https://www.google.com/amp/s/sejarahlengkap.com/organisasi/>. (Diakses: 17 Februari 2017, Pukul: 15.05 Wib).

- c. **Ketiga**, tahapan Penerimaan Kekuasaan (*Marhalah Istilaam Al Hukm*), yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.⁵⁰

Metode yang ditempuh Hizbut Tahrir dalam mengemban dakwah adalah hukum-hukum syara', yang diambil dari thariqah (metode) dakwah Rasulullah saw, sebab *thariqah* itu wajib diikuti. Sebagaimana firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan Hari Kiamat, dan dia banyak menyebut Allah (dengan membaca dzikir dan mengingat Allah).” (QS. Al Ahzab : 21).⁵¹

Ibnu Katsir dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, menafsirkan ayat yang mulia ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perilakunya. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi saw. dalam peristiwa al-Ahzab yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiaanya atas jalan keluar yang diberikan Allah *Azza wa Jalla*. Karena itu Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang beriman yang hatinya kalut dan guncang dalam peristiwa al- Ahzab, “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu. Maksudnya, mengapa kamu tidak mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah saw ? karena itu kemudian

⁵⁰. Abu Za'rur, *Seputar Gerakan*, hlm. 215.

⁵¹. Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, hlm. 420.

Allah Ta'ala berfirman, “yaitu bagi orang-orang yang mengaharap rahmat Allah dan hari kiamat, dan dia banyak mengingat Allah ”.⁵²

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah: ‘Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kalian.’” (QS. Ali Imran : 31).⁵³

Dari ayat diatas ini merupakan patokan di mana dengannya kita dapat membedakan orang yang mencintai Allah dengan sebenar-benarnya dan orang yang hanya sekedar mengaku-ngaku semata. Tanda-tanda kecintaan kepada Allah adalah mengikuti Rasulullah, Muhammad *shallahu ‘alaihi wa sallam*, di mana Allah menjadikan tindakan mencontohi Rasulullah *shallahu ‘alaihi wa sallam* dan mengikuti segala yang diserukannya sebagai jalan kepada kecintaan kepadaNya dan keridhaanNya.

Oleh karena itu tidaklah akan diperoleh kecintaan Allah dan keridhaanNya serta pahalaNya kecuali dengan membenarkan apa yang dibawa oleh Muhammad *shallahu ‘alaihi wa sallam* berupa al-Qur’an dan as-Sunnah, dan menaati perintah keduanya dan menjauhi larangan keduanya.

⁵². Abi al-Fida’ Isma’il Ibn Katsir al-Qurasyi al-Damasyqy, *Tafsir Ibn Katsir*, juz. 3, (Beirut: Dar al-Fkr, 1986), hal. 475.

⁵³. Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, hlm. 54.

Maka barang-siapa yang melakukan hal itu niscaya Allah akan mencintainya lalu membalasnya dengan balasan orang-orang yang dicintai, mengampuni dosa-dosanya dan menutupi aib-aibnya, sehingga seolah-olah dikatakan, “walaupun demikian, maka apakah sebenarnya hakikat mengikuti Rasul dan tata caranya?” Maka Allah menjawabnya dengan firmanNya, (قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ) “Katakanlah, ”Ta’atilah Allah dan RasulNya,” yaitu dengan menaati perintah dan menjauhi larangan serta mempercayai kabar, (فَإِنْ تَوَلَّوْا) “Jika kamu berpaling” dari hal itu, maka inilah kekufuran itu dan Allah, (لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ) ” Tidak menyukai orang-orang kafir”.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja yang dibawa Rasul untuk kalian, maka ambilah. Dan apa saja yang dilarangnya bagi kalian, maka tinggalkanlah.” (QS. Al-Hasyr : 7).⁵⁴

Dari ayat diatas dapat dimaknai bahwa semua dan setiap hukum yang dilakukan Rasulullah, wajib diikuti oleh umatnya. Sebaliknya, setiap hukum yang dilarang oleh Rasulullah, wajib dijauhi oleh umatnya. Mengikuti hukum Rasulullah itu merupakan bagian dari perintah ketakwaan kepada Allah, melanggarnya tergolong ke dalam perbuatan dosa yang akan disiksa oleh Allah.

⁵⁴. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 546

Berhubung kaum muslimin saat ini hidup di Darul Kufur karena diterapkan atas mereka hukum-hukum kufur yang tidak diturunkan Allah Swt maka keadaan negeri mereka serupa dengan Makkah ketika Rasulullah saw diutus (menyampaikan risalah Islam). Untuk itu fase Makkah wajib dijadikan sebagai tempat berpijak dalam mengemban dakwah dan meneladani Rasulullah saw.

Dengan mendalami sirah Rasulullah saw di Makkah hingga beliau berhasil mendirikan Daulah Islamiyah di Madinah, akan tampak jelas beliau menjalani dakwahnya dengan beberapa tahapan yang sangat jelas ciri-cirinya. Beliau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang tampak dengan nyata tujuan-tujuannya. Dari sirah Rasulullah saw inilah Hizbut Tahrir mengambil metode dakwah dan tahapan-tahapannya, beserta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukannya pada seluruh tahapan ini, karena Hizbut Tahrir mensuri teladani kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rasulullah saw dalam seluruh tahapan perjalanan dakwahnya. Hizbut Tahrir menerima keanggotaan setiap orang Islam, baik laki-laki maupun wanita, tanpa memperhatikan lagi apakah mereka keturunan Arab atau bukan, berkulit putih ataupun hitam. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai untuk seluruh kaum muslimin dan menyeru mereka untuk mengemban dakwah Islam serta mengambil dan menetapkan seluruh aturan-aturan Islam, tanpa memandang lagi kebangsaan, warna kulit, maupun madzhab mereka. Hizbut Tahrir melihat semuanya dari pandangan Islam.⁵⁵ Setelah melakukan kajian secara menyeluruh itu, maka Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum yang berkaitan dengan

⁵⁵. Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam*, hlm. 216

fikrah dan thariqah. Semua ide, pendapat dan hukum yang dipilih dan ditetapkan Hizbut Tahrir hanya berasal dari Islam. Tidak ada satupun yang bukan dari Islam. Bahkan tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak bersumber dari Islam. Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum tersebut sesuai dengan perkara-perkara yang diperlukan dalam perjuangannya yaitu untuk melangsungkan kembali kehidupan Islam serta mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan mendirikan Daulah Khilafah, dan mengangkat seorang Khalifah. Ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum tersebut telah dihimpun dalam berbagai buku, booklet, majalah maupun selebaran yang diterbitkan dan disebarluaskan kepada umat. Hizbut Tahrir telah melakukan pengkajian, penelitian dan studi terhadap kondisi umat, termasuk kemerosotan yang dideritanya. Kemudian membandingkannya dengan kondisi yang ada pada masa Rasulullah saw, masa Khulafa ar-Rasyidin, dan masa generasi Tabi'in. Selain itu juga merujuk kembali sirah Rasulullah saw, dan tata cara mengemban dakwah yang beliau lakukan sejak permulaan dakwahnya, hingga beliau berhasil mendirikan Daulah Islamiyah di Madinah. Dipelajari juga perjalanan hidup beliau di Madinah. Tentu saja, dengan tetap merujuk kepada *Kitabullah*, Sunnah Rasul-Nya, serta apa yang ditunjukkan oleh dua sumber tadi, yaitu Ijma Shahabat dan Qiyas. Selain juga tetap berpedoman pada ungkapan-ungkapan maupun pendapat-pendapat para Shahabat, Tabi'in, Imam-imam dari kalangan Mujtahidin.⁵⁶ Kegiatan-kegiatan yang bersifat politik ini tampak jelas dalam aktifitasnya dalam mendidik dan membina umat dengan tsaqafah Islam,

⁵⁶. Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam*, hlm. 220.

meleburnya dengan Islam, membebaskannya dari aqidah-aqidah yang rusak, pemikiran-pemikiran yang salah, serta persepsi-persepsi yang keliru, sekaligus membebaskannya dari pengaruh ide-ide dan pandangan-pandangan kufur. Kegiatan politik ini tampak juga dalam aspek pertarungan pemikiran (*ash shiro'ul fikri*) dan dalam perjuangan politiknya (*al kifahus siyasi*).⁵⁷ Pertarungan pemikiran terlihat dalam penentangannya terhadap ide-ide dan aturan-aturan kufur. Hal itu tampak pula dalam penentangannya terhadap ide-ide yang salah, aqidah-aqidah yang rusak, atau persepsi-persepsi yang keliru, dengan cara menjelaskan kerusakannya, menampakkan kekeliruannya, dan menjelaskan ketentuan hukum Islam dalam masalah tersebut. Adapun perjuangan politiknya, terlihat dari penentangannya terhadap kaum kafir imperialis untuk memerdekakan umat dari belenggu dominasinya, membebaskan umat dari cengkeraman pengaruhnya, serta mencabut akar-akarnya yang berupa pemikiran, kebudayaan, politik, ekonomi, maupun militer dari seluruh negeri-negeri Islam.

Perjuangan politik ini juga tampak jelas dalam kegiatannya menentang para penguasa, mengungkap pengkhianatan dan persekongkolan mereka terhadap umat, melancarkan kritik, kontrol, dan koreksi terhadap mereka serta berusaha menggantinya tatkala mereka mengabaikan hak-hak umat, tidak menjalankan kewajibannya terhadap umat, melalaikan salah satu urusan umat, atau menyalahi hukum-hukum Islam. Seluruh kegiatan politik itu dilakukan tanpa menggunakan

⁵⁷. Sejarah-berdirinya-hizbut-tahrir/amp didalam situs <https://www.google.com/amp/s/sejarahlengkap.com/organisasi/>. (Diakses: 17 Februari 2017, Pukul: 15.05 Wib).

cara-cara kekerasan (fisik/senjata) tetapi dengan (*laa madiyah*) sesuai dengan jejak dakwah yang dicontohkan Rasulullah saw.⁵⁸

Jadi kegiatan Hizbut Tahrir secara keseluruhan adalah kegiatan yang bersifat politik, baik sebelum maupun sesudah proses penerimaan pemerintahan (melalui umat). Kegiatan Hizbut Tahrir bukan di bidang pendidikan, karena ia bukanlah madrasah (sekolah). Begitu pula seruannya tidak hanya bersifat nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuk. Kegiatan Hizbut Tahrir bersifat politik, (yaitu) dengan cara mengemukakan ide-ide (konsep-konsep) Islam beserta hukum-hukumnya untuk dilaksanakan, diimban, dan diwujudkan dalam kenyataan hidup dan pemerintahan.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil skripsi terdahulu sebagai pedoman dalam penyusunan kerangka penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Arisda Novalita Padang di (2015) judul skripsi adalah Analisis Isi Rubrik Telaah Wahyu Pada Tabloid Media Umat terbitan tahun 2014.

Skripsi ini secara singkat menganalisis isi rubrik pada media cetak yaitu tabloid media umat sebagai media dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Dimana analisis isi yang berkaitan dengan pesan dalam bentuk Akidah, Akhlak, dan Pesan Politik. Secara singkat dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa isi rubrik Telaah Wahyu pada Tabloid Media Umat tahun 2014 berhubungan dengan

⁵⁸. Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam*, hlm. 220

Akidah meliputi adanya peringatan, ancaman, dan kabar gembira. Adapun Akhlah meliputi sifat kontradiktif manusia, sedangkan politik meliputi strategi perang dalam melawan musuh.⁵⁹

Dilihat dari skripsi diatas, persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian yang bentuknya analisis media cetak dimana fokus penelitian hanya mengangkat pada satu rubrik saja. Dimana kedua media cetak ini digunakan sebagai media dakwah dari suatu organisasi Islam atau Partai Politik Islam yang sama yaitu Hizbut Tahrir Indonesia. Selain itu dilihat dari jenis dan pendekatan penelitian, serta landasan teori yang digunakan. Dan dilihat dari perbedaan penelitian ini ialah media cetak bentuk tabloid yang dianalisis dan media cetak majalah yang diteliti. Selain itu perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitian, pada skripsi diatas yang dianalisis ialah pesan-pesan dakwah.

2. Mariam Ulfa di (2010) judul skripsi adalah Analisis Isi Buletin Al-Islam Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Menyebarkan Visi Khilafah.

Secara singkat hasil dari penelitian skripsi ini ialah menyatakan bahwa buletin Al-Islam HTI dalam menyebarkan visi Khilafah kurang efektif. Sebab HTI melalui buletin Al-Islam hanya secara parsial ketika membicarakan bagaimana sistem Khilafah yakni sistem Ekonomi Islam, Sistem Pemerintahan, Sistem Hukum dalam Daulah Islamiyah (Khilafah). Selain itu juga, buletin Al-Islam dalam menguraikan sistem pemerintahan Khilafah Islamiyah sedikit sekali menggunakan argumentasi yang lebih substansi dari sistem pemerintahan

⁵⁹. Arisda Novalita Padang, *Analisis Isi Rubrik Telaah Wahyu Pada Tabloid Media Umat tahun 2014*, (Medan: 2015).

Khilafah Islamiyah menurut HTI itu sendiri.⁶⁰ Dilihat dari skripsi diatas, persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian yang bentuknya analisis media cetak. Yaitu buletin Al-Islam dan majalah Al-Wa'ie. Dimana kedua media cetak ini digunakan sebagai media dakwah dari suatu organisasi Islam atau Partai Politik Islam yang sama yaitu Hizbut Tahrir Indonesia. Selain itu dilihat dari jenis dan pendekatan penelitian, serta landasan teori yang digunakan, serta sebagian dari rumusan masalah. Dan dilihat dari perbedaannya ialah fokus penelitian yang menjadi rumusan masalah. Skripsi diatas lebih pada menggunakan media bulletin Al-Islam untuk mencapai tujuan. Sedangkan pada penelitian ini, fokus penelitian yang dianalisis ialah lebih kepada penulisan serta isi berita yang disampaikan.

3. Dewi Herliani di (2010) judul skripsi Analisis Sajian Utama Pada Majalah Suara Muhammadiyah.

Secara singkat hasil dari penelitian skripsi ini ialah menyatakan bahwa tema-tema yang dijadikan sajian utama pada majalah Suara Muhammadiyah cenderung menampilkan materi-materi yang berkenaan dengan Muhammadiyah terutama mengenai perkembangan terkini Muhammadiyah.⁶¹ Dilihat dari skripsi diatas, persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian yang bentuknya analisis media cetak dan jenisnya sama-sama majalah. Selain itu dilihat dari jenis dan pendekatan penelitian, serta landasan teori yang digunakan, serta kesamaan sebagian rumusan masalah. Dan dilihat dari perbedaannya ialah

⁶⁰. Mariam Ulfa, *Analisis Isi Buletin Al-Islam Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Menyebarkan Visi Khilafah*, (Medan 2010).

⁶¹. Dewi Herliani, *Analisis Sajian Utama Pada Majalah Suara Muhammadiyah*, (Medan: 2010).

organisasi Islam yang berbeda dan memiliki visi dan misi yang berbeda pula. Walaupun sama dalam penggunaan majalah sebagai media dakwah. Selain itu perbedaannya pada fokus penelitian, yaitu pada skripsi ini fokus pada analisis sajian utama pada majalah Suara Muhammadiyah sedangkan peneliti fokus pada satu rubrik yang ada pada majalah Al-Wa'ie.

4. Ira Isnaini Panjaitan di (2010) judul skripsi Analisis Isi Bahasan Utama Pada Majalah Islam Wanita Ummi Tahun 2009.

Secara singkat hasil dari penelitian skripsi ini ialah menyatakan bahwa cenderung menampilkan materi-materi tentang psikologi diri dan keluarga yang merujuk kembali kepada konsep Islam. Selain itu, bahasan utama pada majalah Ummi juga menampilkan seputar materi-materi pendidikan, sosial, lingkungan, dan keagamaan.⁶²

Dilihat dari skripsi diatas, persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian yang bentuknya analisis media cetak dan jenisnya sama-sama majalah. Selain itu dilihat dari jenis dan pendekatan penelitian, serta landasan teori yang digunakan, serta kesamaan sebagian rumusan masalah. Dan dilihat dari perbedaannya ialah pada fokus penelitian, yaitu pada skripsi ini fokus pada analisis isi bahasan utama pada majalah ummi dimana masih bersifat umum dalam majalah tersebut karena tidak fokus pada salah satu rubrik. Sedangkan peneliti fokus pada satu rubrik yang ada pada majalah Al-Wa'ie. Selain itu, dilihat dari sebagian rumusan masalah yang ada.

⁶². Ira Isnaini Panjaitan, *Analisis Isi Bahasan Utama Pada Majalah Islam Wanita Ummi Tahun 2009*, (Medan: 2010).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*). Seperti Wimmer dan Dominick dalam buku Syukur Kholil mengartikan analisis isi sebagai suatu prosedur sistematis yang dirancang untuk menguji isi informasi.⁶³ Analisis isi dapat bersifat:

1. *Manifest coding* maksudnya ialah analisis isi yang didasarkan kepada kata-kata atau kalimat, gambar, simbol yang dinyatakan dalam suatu teks.
2. *Latent coding* yang disebut juga analisis semantik yaitu analisis isi yang didasarkan kepada tema atau ide dalam suatu teks.⁶⁴

Analisis isi biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Analisis isi bersifat pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Penelitian yang mempelajari isi media baik surat kabar, berita, radio, iklan, televisi, film, buku maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin Ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik metode penelitian.⁶⁵ Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan yang diamati.⁶⁶ Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menekankan analisis

⁶³. Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 51.

⁶⁴. *Ibid.* hlm. 52.

⁶⁵. Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 385.

⁶⁶. Basrowi & suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.1.

proses dari proses berpikir secara induktif, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁶⁷

Beberapa pendapat para ahli mengenai analisis isi diantaranya:

- a. Menurut Burhan Bungin, analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat *inferensi-inferensi* (penilaian) yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya, analisis isi berhubungan dengan komunikasi dan isi komunikasi.⁶⁸
- b. Menurut Bareison, analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*).
- c. Menurut Holsn, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi dari karakteristik pesan.
- d. Menurut krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.
- e. Menurut Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.
- f. Menurut Suharsini Ari Kunto, Analisis isi adalah merangkum sejumlah data besar dan data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan katagori atau pemisahan dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari seperangkat data juga merupakan bentuk analisis untuk membuat data-data tersebut mudah diatur.⁶⁹

Jadi dari pengertian analisis isi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis isi adalah sekumpulan aktivitas dan proses dalam mengolah data untuk bisa mengambil hasil atau kesimpulan. Salah satu bentuk analisis isi adalah merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang

⁶⁷. Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 8

⁶⁸. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 155.

⁶⁹. Suharsini Ari Kunto. Cepi Safaruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7.

dapat dipersentasekan atau dipersembahkan. Analisis isi kualitatif diperlukan untuk pendalaman dalam memahami produksi isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar, dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Beberapa yang harus diperhatikan dalam analisis isi adalah sebagai berikut:

- a. Isi (*content*) atau situasi sosial seputar dokumentasi (pesan/teks) yang dianalisis. Karena faktor-faktor ini menentukan isi berita dari media tersebut.
- b. Proses suatu produk media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama.
- c. *Emergence* yakni pembentukan secara *gradual*/bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi. Disini peneliti menggunakan dokumen atau teks untuk membantu memahami proses dan makna dari aktivitas-aktivitas sosial. Dalam proses isi peneliti akan mengetahui apa dan bagaimana si pembuat pesan mendefenisikan sebuah situasi.

Sedangkan pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Maksud dari pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau uraian berupa kata-kata atau tulisan atau penelitian yang mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh atau kontekstual.⁷⁰

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah

⁷⁰. Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 192.

rubrik siyasah dakwah dengan jumlah 12 edisi yang terbit pada tahun 2016 yang terdapat dalam majalah al-wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Dimana majalah Al-wa'ie diterbitkan setiap bulan dengan satu al-wa'ie yang didalamnya memuat rubrik siyasah dakwah. Sebagaimana terurai dalam tabel di bawah ini:

Tabel I
Tema-tema yang dibahas dalam Rubrik Siyasah Dakwah pada Majalah Al-Wa'ie 2016.

No	Edisi	Tema
1.	Tanggal 1-31 bulan Januari tahun 2016	Indonesia 2015: Makin Liberal Dan Terjajah
2.	Tanggal 1-29 bulan Februari tahun 2016	Penghinaan Terhadap Islam Dari Masa ke Masa
3.	Tanggal 1-31 bulan Maret tahun 2016	Kaidah " <i>adh-Dharurat tubihu al-mahzhurat</i> "
4.	Tanggal 1-30 bulan April tahun 2016	Diyat Dalam Kasus Pembunuhan Karena Keliru
5.	Tanggal 1-31 bulan Mei tahun 2016	Menegakkan Khilafah, Mewujudkan Rahmah
6.	Tanggal 1-30 bulan Juni tahun 2016	Ramadha Bulan Al-Qur'an
7.	Tanggal 1-31 bulan Juli tahun 2016	Peran Umat Islam: Dulu, Kini, Dan Masa Depan
8.	Tangga 1-31 bulan Agustus tahun 2016	Keagungan Toleransi Pada

		Masa Khilafah
9.	Tanggal 1-30 bulan September tahun 2016	Politik Adu Domba Dari Masa ke Masa
10.	Tanggal 1-31 bulan Oktober tahun 2016	Indonesia Harus Keluar Dari G-20
11.	Tanggal 1-30 bulan November tahun 2016	Makna Wali dalam Al-Qur'an
12.	Tanggal 1-31 bulan Desember tahun 2016	- Trump Pasti Gagal - Hukuman Mati Bagi Penghinaan Al-Qur'an.
Jumlah		12 Edisi

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 6 edisi. Diantaranya edisi bulan Pebruari, bulan bulan Maret, bulan April, bulan Mei, bulan Agustus, bulan Desember. Penarikan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada penarikan sampel non-acak (*non-probability sampling*), tepatnya adalah Sampel Purposif (*purposive sampling*).

Dalam sampel purposif ini, peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel memang tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan pada pertimbangan (*judgment*) yang

kuat dari peneliti.⁷¹

C. Sumber Data

Ada dua sumber data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sumber data primer media cetak ini adalah majalah Al-Wa'ie, semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Maka yang menjadi sumber pertama dan utamanya adalah rubrik siyasah dakwah yang terdapat pada majalah Al-Wa'ie tahun 2016 edisi bulan Pebruari, bulan bulan Maret, bulan April, bulan Mei, bulan Agustus, bulan Desember.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperoleh dari literatur dan sumber-sumber bacaan lainnya yang sesuai dengan arah penelitian ini. Selain itu, sumber data sekundernya akan diambil dari berbagai buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan. Fungsi dari data sekunder yang penulis gunakan adalah untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kualitatif dikenal metode pengumpulan data, dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi.⁷² Sesuai dengan jenis penelitian

⁷¹. Eriyanto, Analisis Isi: *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 147

⁷². Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 196.

kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian berlangsung dihimpun, mengumpulkan majalah Al-Wa'ie pada setiap edisi mulai dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2016 yang diterbitkan sebulan sekali dimana setiap edisi berisikan rubrik siyasah dakwah yang dihimpun, dikoding dan kemudian dianalisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan blangko koding (*coding data*). Koding data yaitu mengubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu. Oleh karena itu, pemberian kode pada jawaban-jawaban sangat penting untuk mengubah proses analisis data.⁷³ Menggunakan Coding Sheet (lembar koding) yaitu alat yang dipergunakan untuk mengukur atau menghitung aspek tertentu dari isi media.⁷⁴

Lembar koding yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel II
Lembar Koding Pengumpulan Data

Edisi Penerbitan	Variabel	Katagori/ Indikator	Keterangan
1. Tanggal 1-29 Februari 2016	1. Penghinaan Terhadap Islam Dari Masa ke	1. Akidah	

⁷³. M. Kasiram, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (UIN Malang : Press, 2008), hlm. 123

⁷⁴. Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 69.

	Masa.	2. Syari'a	
2. Tanggal 1-31 Maret 2016	2. Kaidah " <i>adh-Dharurat tubihu al-mahzhurat.</i> "	3. Akhlak	
3. Tanggal 1-30 April 2016	3. Diyat Dalam Kasus Pembunuhan Karena Keliru.		
4. Tanggal 1-31 Mei 2016	4. Menegakkan Khilafah, Mewujudkan Rahmah.		
5. Tanggal 1-31 Agustus 2016	5. Keagungan Toleransi Pada Masa Khilafah.		
6. Tanggal 1-30 Desember 2016	6. Hukum Mati Bagi Penghina Al-Qur'an.		

E. Teknik Analisi Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, penulis melakukan analisis data sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih untuk selanjutnya data yang disajikan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Neuman menyebutkan "*content analysis is a technique for gathering and analyzing the content of teks*" (analisis isi adalah teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis isi teks).

Pengertian isi dari teks ini bukan hanya tulisan atau gambar saja, melainkan juga ide, tema, pesan, arti, maupun simbol-simbol yang terdapat dalam

teks, baik dalam bentuk tulisan (seperti buku, majalah, surat kabar, iklan, surat resmi, lirik lagu, puisi, dan sebagainya).⁷⁵ Analisis isi akan lebih baik, apabila mengikuti langkah-langkah tertentu seperti yang pernah dilakukan oleh para peneliti. Syukur Kholil dalam bukunya “Metode Penelitian”, mendeskripsikan langkah-langkah analisis isi sebagai berikut:⁷⁶

1. Menentukan objek penelitian.

Penentuan objek kajian atau penelitian harus sesuai dengan analisis isi, sesuai dengan minat, kemampuan dan keahlian peneliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi objek kajian adalah rubrik siyasah dakwah pada sebuah majalah Al-Wa’ie Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) terbitan tahun 2016.

2. Menentukan bahan-bahan yang hendak dikaji.

Setelah objek penelitiannya dapat ditentukan, selanjutnya menentukan bahan-bahan yang hendak dikaji dan dapat memberikan data yang diperlukan. Sedangkan didalam penelitian ini, bahan yang dikaji oleh peneliti adalah majalah Al-Wa’ie tahun 2016 yang diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia. Sedangkan buku sebagai sumber data pendukung atau sekunder.

3. Menentukan kategori-kategori yang akan diteliti.

Apabila bahan kajian sudah ditentukan, maka selanjutnya adalah menentukan kategori-kategori atau indikator-indikator yang akan diteliti. Maka

⁷⁵. Bambang Praseteyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 167

⁷⁶. Syukur Kholil, *Metodologi penelitian*, hlm. 51

kategori dalam penelitian ini ialah majalah Al-Wa'ie tahun 2016 yang memiliki rubrik siyasah dakwah, dan siyasah dakwah yang menjadi objek kajian ialah siyasah dakwah yang hanya terdapat didalam majalah Al-Wa'ie tahun 2016.

4. Memilih sampel penelitian.

Banyak pengertian tentang sampel, tetapi secara umum dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari suatu populasi.⁷⁷ Dalam pengambilan sampel penelitian analisis isi, perlu ditentukan terlebih dahulu jangka waktu pengambilannya. Didalam penelitian ini, sampel yang dianalisis adalah rubrik siyasah dakwah didalam majalah Al-Wa'ie diterbitkan pada tahun 2016 sebanyak 12 edisi.

5. Membuat kerangka koding.

Kerangka koding adalah berupa daftar kategori-kategori yang diteliti beserta batasan dan pengertian operasional setiap kategori. Dengan adanya kerangka koding, maka semua petugas yang melakukan koding mempunyai panduan yang sama, dan pada gilirannya diharapkan pemahaman mereka juga dalam melakukan koding adalah sama.

Maka dari itu, yang dianalisis ialah siyasah dakwah disini merupakan salah satu rubrik yang terdapat pada majalah Al-Wa'ie tahun 2016 yang digunakan sebagai media dakwah Hizbut Tahrir Indonesia.

⁷⁷. Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 44

6. Mengkoding data.

Dalam mengkoding data harus teliti dan hati-hati. Pesan-pesan komunikasi yang dikaji harus benar-benar dipahami baru kemudian ditentukan alternatif jawabannya sesuai dengan borang koding data. Apabila satu kali baca belum dapat dipahami, maka boleh dibaca berulang-ulang kembali sampai akhirnya benar-benar dipahami. Karena dalam analisis isi, tidak selamanya hanya mencari kata-kata, tetapi kadang-kadang perlu memahami makna kalimat atau paragraf demi untuk menetapkan alternatif jawaban.⁷⁸

7. Menganalisis data.

Menganalisis data merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam analisis isi yang bertujuan untuk mengetahui keakuratan dan kesesuaian data yang diperoleh seorang peneliti. Teknik analisis data ini dapat dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁷⁹

⁷⁸. Syukur Kholil, *Metodologi penelitian*, hlm. 57

⁷⁹. Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis*, hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia

Sebuah media massa yang berlembaga, baik media cetak dan media lainnya pasti memiliki profil atau keterangan mengenai struktur dari media itu sendiri, begitu juga media cetak pada majalah Al-Wa'ie ini. Sebagai media massa tentunya memiliki struktur dan profil majalah Al-Wa'ie sebagaimana berikut ini:⁸⁰

Tabel III

Struktur Majalah Al-Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia Tahun 2016.

Penerbit	Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)
Alamat Redaksi	Gedung Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia, Crown Palace, No. 24. Jln. Prof. Soepomo, Tebet, Jakarta Selatan.
Alamat Surat	PO BOX 633 Bogor 16000
E-mail	Al-waie@hizbut-tahrir.or.id
Pimpinan Umum	M. Anwar Iman
Pimpinan Perusahaan dan Keuangan	M. Anwar Iman
Pimpinan Redaksi	Farid Wadjdi
Redaktur Pelaksana	Arief B. Iskandar

⁸⁰. Majalah Al-Wa'ie, hlm. 2

Redaktur	Dwi Hendri, Yahya Abdurrahman
Redaktur Bahasa	M. Arif Billah
Layout	Reeun
Pemasaran	Tedi Teja S
Harga	- Rp. 7.500,- (P. Jawa) dan - Rp. 10.000,- (Luar P. Jawa)

B. Tema-tema Dakwah dalam Rubrik Siyarah Dakwah pada Majalah Al-Wa'ie Tahun 2016.

Dalam bab sebelumnya, peneliti telah membatasi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti memilih beberapa tema yang masing-masing di setiap tema tersebut berkaitan dengan akidah, akhlak dan syariah. Adapun tema-tema dakwah yang dibahas adalah:

a. Tema Akidah

1. Pada edisi tanggal 1-29 bulan Februari tahun 2016 pada majalah Al-Wa'ie, rubrik siyarah dakwah mengangkat tema "**Penghinaan Terhadap Islam Dari Masa ke Masa**"⁸¹ merupakan kategori dari tema dakwah tentang akidah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qu'an yang termaktub di surah Ali-Imran ayat 186, yang berbunyi:

⁸¹. Majalah Al-Wa'ie, edisi bulan 1-29 Februari 2016, hlm. 44

﴿لَتَبْلُؤَنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ
 قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ
 عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.” (TQS. Al-imran: 186).⁸²

Dalam ayat ini, diisyaratkan bahwa berbagai teror yang dilakukan orang kafir Yahudi dan Nasrani dan orang-orang musyrik, akan terus berlangsung sampai sekarang. Hal itu terlihat dari penggunaan *fi'il mudhari'* yang terdapat dalam ayat ini. Berdasarkan ayat ini pula para ulama menegaskan bahwa, “*al-kufri millatun wahidah*” kekafiran bentuk apapun tetap satu, yaitu memusuhi Islam. Walaupun kualitas permusuhan mereka terhadap Islam juga bermacam-macam, tetapi intinya mereka tidak akan ridha dengan apa yang kita imani ini.

Berdasarkan ayat di atas dapat dikaitan dengan pembahasan tema ini secara umum, disampaikan bagaimana orang kristen menghina Al-Qur'an dengan memaki-maki, menginjak-injak, membakar, bahkan sampul Al-Qur'an dijadikan

⁸². Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm.

terompet dalam perayaan natal. Dan penghinaan terhadap nabi Muhammad saw dengan dibuat hinaan berupa karikatur-karikatur, film-film yang diselewengkan, tuduhan-tuduhan, dan sebagainya.

2. Pada edisi tanggal 1-31 bulan Agustus tahun 2016 pada majalah Al-Wa'ie, rubrik siyasah dakwah mengangkat tema “**Keagungan Toleransi Pada Masa Khilafah**”⁸³ merupakan kategori dari tema dakwah tentang akidah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qu'an yang termaktub di surah Al-Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مِّمَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “1. Katakanlah: “Hai orang-orang kafir, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, 6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (TQS. Al-Kafirun: 1-6).⁸⁴

Kata qul (قُلْ) yang berarti “katakanlah” merupakan firman Allah dan perintah-Nya agar Rasulullah menyampaikan ayat ini kepada orang-orang kafir, secara khusus kafir Quraisy yakni sebagai jawaban atas tawaran mereka. Kata ini

⁸³. Majalah Al-Wa'ie, edisi bulan 1-31 Agustus 2016, hlm.52

⁸⁴. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm.

membuktikan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menyampaikan segala sesuatu yang diterimanya dari ayat-ayat Al-quran yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Seandainya ada sesuatu yang disembunyikan yang paling wajar adalah menghilangkan kata *qul* ini.

Kata *al kaafiruun* (الكافرون) berasal dari kata *kafara* (كفر) yang berarti menutup. Disebut kafir karena hatinya tertutup, belum menerima hidayah Islam. Siapapun yang tidak menerima Islam, maka ia adalah kafir. Baik itu orang-orang musyrik maupun ahli kitab. Namun secara spesifik, *al kaarifuun* yang diajak bicara di Surat Al Kafirun ini adalah orang-orang kafir Quraisy yang mengajak kerjasama menyembah Tuhan secara bergantian. Sebagai penegasan bahwa tidak mungkin Rasulullah menyembah tuhan mereka dan tidak ada titik temu antara kemusyrikan dengan tauhid. Kata *a'budu* (أعبد) merupakan bentuk kata kerja masa kini dan akan datang (*fi'il mudhari'*). Ini merupakan penegasan bahwa Rasulullah tidak akan menyembah tuhan mereka baik di masa kini maupun masa depan. Menurut Ibnu Katsir, makna *maa ta'buduun* adalah berhala-berhala dan sekutu-sekutu yang mereka ada-adakan. Rasulullah tidak akan menyembah mereka dan tidak akan memenuhi ajakan orang kafir dalam sisa usianya.⁸⁵

Kemudia Ayat selanjutnya menunjukkan bahwa orang-orang kafir itu juga tidak akan menyembah Tuhan yang disembah Rasulullah di masa kini dan masa datang. Meskipun nantinya penduduk Makkah berbondong-bondong masuk Islam, namun orang-orang yang mendatangi Rasulullah untuk mengajak menyembah

⁸⁵. Surat-al-kafirun didalam situs <https://bersamadakwah.net/> (Diakses: 17 Februari 2017, Pukul: 15.05 Wib).

tuhan mereka, semuanya tidak masuk Islam bahkan mati terbunuh dalam kondisi kafir. Ibnu Katsir menjelaskan, *maa a'bud* (ما أعبد) adalah Allah semata. Lafazh *maa* bermakna *man*.

Sebagian mufassir yang menyamakan makna ayat 4 ini dengan ayat 2. Dan menyamakan makna ayat 5 dengan ayat 3. Padahal jika diperhatikan kata yang digunakan, akan didapati makna yang terkandung di dalamnya. Kata '*abadtum* (عبدتم) merupakan bentuk kata kerja masa lampau (*fi'il madhi*). Berbeda dengan kata *ta'budun* (تعبدون) pada ayat 2 yang merupakan *fi'il mudhari'*. Perbedaan *maa ta'budun* dan *maa 'abadtum* ini menunjukkan bahwa apa yang mereka sembah di masa kini dan esok bisa berbeda dengan apa yang mereka sembah di masa kemarin. Sedangkan untuk Allah yang diibadahi Rasulullah, digunakan kata yang sama yakni *maa a'bud*. Menunjukkan konsistensi ibadah dan ketaatan hanya kepada Allah. Tidak akan berubah.⁸⁶

Pada redaksi ayat 3 dan ayat 5 ini. Sama-sama digunakan kata *maa a'bud* (ما أعبد) yang merupakan bentuk kata kerja masa kini dan masa datang (*fi'il mudhari'*). Menegaskan bahwa apa yang beliau sembah tidak berubah. Sayyid Qutb mengatakan bahwa ayat ini merupakan penegasan terhadap ayat sebelumnya agar tidak ada lagi salah sangka dan kesamaran. Supaya tidak ada lagi prasangka dan syubhat. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan, ayat 2 dan ayat 3 menjelaskan perbedaan yang disembah. Sedangkan ayat 4 dan 5 menjelaskan perbedaan cara beribadah. Tegasnya, yang disembah lain, cara menyembah juga

⁸⁶. Surat-al-kafirun didalam situs <https://bersamadakwah.net/> (Diakses: 17 Februari 2017, Pukul: 15.05 Wib).

lain.⁸⁷ Kata *diin* (دين) artinya adalah agama, balasan, kepatuhan dan ketaatan. Sebagian ulama memilih makna balasan karena menurut mereka orang kafir Quraisy tidak memiliki agama. Sedangkan yang mengartikan din sebagai agama, bukan berarti Rasulullah mengakui kebenaran agama mereka namun mempersilakan menganut apa yang mereka yakini. Didahulukannya kata *lakum* (لكم) dan *liya* (لي) menggambarkan kekhususan karena masing-masing agama berdiri sendiri dan tidak perlu dicampurbaurkan.

Ibnu Katsir mengutip Imam Bukhari bahwa *lakum diinukum* yakni kekafiran, sedangkan *waliya diin* yakni Islam. Sayyid Qutb menegaskan, “Aku di sini dan kamu di sana! Tidak ada penyeberangan, tidak ada jembatan dan tidak ada jalan kompromi antara aku dan kamu! “Sesungguhnya jahiliyah adalah jahiliyah dan Islam adalah Islam. Perbedaan antara keduanya sangat jauh.” Sedangkan Buya Hamka menegaskan dalam *Tafsir Al Azhar*, “Soal aqidah, di antara tauhid mengesakan Allah, sekali-kali tidaklah dapat dikompromikan atau dicampuradukkan dengan syirik. Tauhid kalau telah didamaikan dengan syirik, artinya adalah kemenangan syirik.”⁸⁸

Surat Al Kafirun adalah jawaban tegas bahwa dalam aqidah tidak ada kompromi. Dalam ibadah tidak boleh ada pencampurbauran. Tidak mungkin Rasulullah dan orang-orang beriman menyembah berhala dan sesembahan orang kafir meskipun hanya setahun, sehari bahkan sedetik. Karena itu adalah

⁸⁷. Surat-al-kafirun didalam situs <https://bersamadakwah.net/> (Diakses: 17 Februari 2017, Pukul: 15.05 Wib).

⁸⁸. *Ibid.*

kemusyrikan dan kekafiran. Surat ini juga menunjukkan manhaj yang jelas dalam dakwah Islam bahwa ia tidak boleh menerima tawaran apapun yang bertentangan dengan tauhid. Dan demikianlah hendaknya seluruh dai mengambil jalan sebagai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengambil jalan. Ditambah lagi dengan firman Allah Swt dalam surat Al-An'am ayat 108 yang berbunyi:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا
لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberikan kepada mereka apa yang terdahulu mereka kerjakan”. (TQS. Al-An'am ayat 108).⁸⁹

Ayat ini secara khusus ditujukan kepada kaum muslim tentang bagaimana seharusnya bersikap menghadapi sesembahan kaum musyrik. Dan janganlah kamu, wahai kaum muslim, memaki sesembahan seperti berhala-berhala dan lainnya yang mereka sembah selain Allah, karena jika kamu memakinya, maka akibatnya mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas atau tanpa berpikir dan tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, sudah menjadi sebuah

⁸⁹. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 141.

ketentuan yang berlaku sepanjang masa bahwa menjadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Mereka harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka.

b. Tema Syari'ah

1. Pada edisi tanggal 1-31 Maret 2016 pada majalah Al-Wa'ie, rubrik siyashah dakwah mengangkat tema “**Kaidah *adh-Dharurat tubihu al-mahzhurat***”⁹⁰ merupakan kategori dari tema dakwah bentuk syari'ah. Karena membahas mengenai bagaimana hukum haram dalam kondisi (keadaan) darurat. Sebagaimana firman Allah Swt didalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ
أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang diatidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (TQS. Al-Baqarah ayat 173).⁹¹

Dari ayat diatas Allah SWT menjelaskan terkait jenis makanan yang di haramkan kepada manusia, ini merupakan suatu ketetapan hukum yang wajib di tinggalkan oleh umat Islam.

⁹⁰. Majalah Al-Wa'ie, 1-31 Maret 2016, hlm. 57

⁹¹. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm.26

2. Pada edisi tanggal 1-30 April 2016 pada majalah Al-Wa'ie, rubrik siyasah dakwah mengangkat tema “**Diyat Dalam Kasus Pembunuhan Karena Keliru**”⁹² merupakan kategori dari tema dakwah bentuk syari’ah. Karena berkaitan dengan hukum bagi pembunuhan yang tidak sengaja maupun mirim sengaja. Sebagaimana firman Allah SWT terdapat Al-Qur’an dalam surah An-Nisa’ ayat 92 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَاً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ
 مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ
 مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ
 مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً
 مِّنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٢﴾

Artinya: “Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang

⁹². Majalah Al-Wa'ie, 1-30 April 2016, hlm. 57

beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (TQS. An-Nisa’ ayat 92).⁹³

Tidak boleh bagi seorang mukmin membunuh saudaranya yang mukmin dengan jalan apapun. Kemudian jika terjadi sesuatu maka tidak boleh individu dari masyarakat membunuhnya. Hal itu hanya boleh dilaksanakan oleh imam atau pihak yang diberi wewenang.

3. Pada edisi tanggal 1-31 Mei 2016 pada majalah Al-Wa’ie, rubrik siyasah dakwah mengangkat tema “**Menegakkan Khilafah, Mewujudkan Rahmah**”⁹⁴ merupakan kategori dari tema dakwah bentuk syariah. Karena penerapan syariah merupakan sebuah kewajiban, dan syariah harus diterapkan secara kaffah. Banyak dalil yang menunjukkan kewajiban menegakkan syariah, mengharuskan adanya pemimpin yang menerapkan aturan Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 44 dan 45. Secara tegas mengandung perintah menerapkan syariah.

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا
وَالرَّسُولُونَ وَالْأَحْبَابُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا
تَخْشَوُا النَّاسَ وَآخِشُوا وَلَا تَشْتَرُوا بِعَآيَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

⁹³. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm.93

⁹⁴. Majalah Al-Wa’ie, 1-31 Mei 2016, hlm. 59

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” (TQS. Al-Maidah ayat 44).⁹⁵

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنفَ بِالْأَنفِ وَالْأُذُنَ
 بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ
 وَمَن لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa

⁹⁵. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 115.

tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.” (TQS. Al-Maidah ayat 45).⁹⁶

4. Pada edisi tanggal 1-31 Desember 2016 pada majalah Al-Wa’ie, rubrik siyasah dakwah mengangkat tema “**Hukuman Mati Bagi Penghina Al-Qur’an**”⁹⁷ merupakan bagian dari tema dakwah bentuk syariah. Karena berkenaan dengan hukum suatu perbuatan terhadap tindakan kejahatan yaitu pelaku penghina Al-Qur’an. Hal ini senada dengan firman Allah SWT terdapat dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 12 sebagai berikut:

وَأِنْ نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ
إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti.” (TQS. At-Taubah ayat 12).⁹⁸

Ditambah lagi dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 33 sebagai berikut:

⁹⁶. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 115.

⁹⁷. Majalah Al-Wa’ie, 1-31 Desember 2016, hlm. 53

⁹⁸. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 188.

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.” (TQS. Al-Maidah ayat 33).⁹⁹

Tabel IV
Tema-tema dakwah yang dibahas dalam Rubrik Siyash Dakwah pada
Majalah Al-Wa’ie 2016.

No.	Kategori Tema-tema Dakwah	Tema-tema	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Akidah	- Penghinaan Terhadap Islam Dari Masa ke Masa.	2	33,33
2.	Syariah	- Diyat Dalam Kasus Pembunuhan Karena Keliru. - Kaidah “ <i>adh-Dharurat tubihu al-mahzhurat</i> ”. - Menegakkan Khilafah, Mewujudkan Rahmah. - Hukuman Mati Bagi Penghina Al-Qur’an.	4	66,67

⁹⁹. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 133.

3.	Akhlak	-	-	-
Jumlah			6	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui kategori tema dakwah yang paling dominan adalah syariat. Sesuai dengan nama dari rubrik ini ialah “Rubrik Siyasah Dakwah” yang dimuat didalam majalah Al-Wa’ie. Dari hasil frekuensi dan presentase yang ada dalam tabel dapat diketahui tema syariat paling banyak diangkat / bahas dalam rubrik Siyasah Dakwah dengan 6 frekuensi dan 66,67 %.

C. Pesan-pesan Dakwah dalam Rubrik Siyasah Dakwah pada Majalah Al-Wa’ie Tahun 2016.

a. Pesan Akidah

Pesan akidah yang terdapat dalam rubrik siyasah dakwah pada majalah Al-wai’e adalah sebagai berikut:

1. Kebencian Orang-Orang Kafir Terhadap Islam dan Umatnya.

”Penghinaan dan pelecehan terhadap Islam yang terjadi berulang hanyalah menunjukkan kebencian mereka (non Islam) kepada Islam. Itu lahiriyahnya. Apa yang ada di dalam hatinya sungguh lebih beras daripada itu”.¹⁰⁰

Dari teks diatas menceritakan bagaimana tindakan orang-orang nasrani melakukan pelecehan dan penghinaan terhadap agama Islam dengan beredarnya terompet berbahan sampul al-qur’an dalam perayaan tahun baru, bagaimana tindakan seorang pendeta yang mengajak jamaahnya untuk menginjak dan membakar Al-Qur’an, dan bagaimana mereka menggambarkan nabi Muhammad

¹⁰⁰. Majalah Al-Wa’ie, 1-29 Februari 2016, hlm. 46

dalam bentuk karikatur-karikatur yang buruk, dalam film-film yang negatif. Dalam gambaran di atas, Allah SWT juga sudah mengabarkan hal tersebut, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an yang termaktub dalam surah Ali 'Imran ayat 118 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا بٰطِنَةً مِّنْ دُوْنِكُمْ لَا يٰۤاَلُوْنَكُمْ حَبٰلًا وَّ دُوًّا مَّا عِنْتُمْ قَدْ
بَدَتْ اَلْبَغْضَاءُ مِنْ اَفْوَاهِهِمْ وَّمَا تُخْفٰى صُدُوْرُهُمْ اَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ اَلْآيٰتِ ۙ اِنْ
كُنْتُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿١١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.” (TQS. Ali ‘Imran ayat 118).¹⁰¹

2. Menolong Agama Allah SWT

“Marilah kita menyingsingkan baju untuk menolong agama Allah SWT. Hanya dengan itu, kita akan ditolong oleh Allah SWT”

Maksud dari pernyataan diatas ialah, mengajak seluruh kalangan untuk menolong agama Allah SWT dengan menerapkan syariah-Nya secara kaffah dalam mewujudkan sebuah wadah, yaitu Daulah Khilafah Islamiyyah. Sehingga

¹⁰¹. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 65.

pertolongan Allah SWT juga akan didapatkan. Sebagaimana yang terdapat didalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 40.

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ
النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمْتَ صَوَامِعُ وَبِيَعُ وَصَلَوَاتُ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ
اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (TQS. Al-Hajj ayat 40).¹⁰²

3. Islam *Rahmatan lil 'Alamin*

“Islam adalah din ar-rahmah: agama yang ketika diterapkan secara kaffah akan mewujudkan rahmat bagi seluruh alam”.¹⁰³

Maksud dari kalimat diatas ialah, bahwa Islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam jika *syari'ah* diterapkan secara *kaffah*.

¹⁰². Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 337.

¹⁰³. Majalah Al-Wa'ie, 1-31 Mei 2016, hlm. 59

Sebagaimana firman Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ
 اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”
 (TQS. Al-Baqarah ayat 208).¹⁰⁴

Ditambah lagi dengan firman Allah SWT dalam surah An-‘Anbiya ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا اَرْسَلْنَاكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”(TQS. Al-Baqarah ayat 208)¹⁰⁵

Tabel V
Pesan Akidah dalam Majalah Al-wa’ie rubrik Siyasaah Dakwah
Tahun 2016

No.	Kalimat	Keterangan
1.	<i>Penghinaan dan pelecehan terhadap Islam yang</i>	Edisi tanggal 1-29

¹⁰⁴. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 32.

¹⁰⁵. *Ibid.* hlm. 331.

	terjadi berulang hanyalah menunjukkan kebencian mereka (non Islam) kepada Islam. Itu lahiriyahnya. Apa yang ada di dalam hatinya sungguh lebih beras daripada itu.	Februari 2016. Hlm. 46. Sesuai dengan Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 118.
2.	Marilah kita menyingsingkan baju untuk menolong agama Allah SWT. Hanya dengan itu, kita akan ditolong oleh Allah SWT.	Edisi tanggal 1-31 Mei 2016. Hlm. 61. Sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 40.
3.	<i>Islam adalah din ar-rahmah</i> : agama yang ketika diterapkan secara kaffah akan mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.	Edisi tanggal 1-31 Mei 2016. Hlm. 59. Sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208 dan surah An-Anbiya ayat 107.

b. Pesan Syariah

Pesan syariah yang terdapat dalam rubrik siyasah dakwah pada majalah Al-wai'e adalah sebagai berikut:

1. Hukum Menutup Aurat Perempuan

“Seorang wanita Muslimah yang sudah baligh secara syar’i dibebani untuk mengenakan kerudung dan jilbab ”.¹⁰⁶

Dari pernyataan di atas, dijelaskan mengenai kewajiban wanita muslim yang sudah baligh untuk menutup aurat dengan sempurna, yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan mengenakan jilbab dan kerudung. Sebagaimana firman Allah SWT yang termaktub dalam surah An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ج وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.

Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau

¹⁰⁶. Majalah Al-Wa'ie, 1-31 Maret 2016, hlm. 59

putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (TQS. An-Nur ayat 31).¹⁰⁷

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (TQS. Al-Ahzab ayat 59).¹⁰⁸

2. Batas Aurat Perempuan dalam Pengobatan atau Berobat

“Penyingkapan aurat perempuan boleh dilakukan pada tempat-tempat yang diperlukan oleh pengobatan dan berobat, tidak boleh penyingkapan itu pada

¹⁰⁷. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 426.

¹⁰⁸. *Ibid.* hlm. 426.

tempat aurat lainnya. Artinya hanya paa tempat yang menjadi keharusan pengobatan atau berobat itu”.¹⁰⁹

Pernyataan diatas menjelaskan bagaimana kondisi wanita muslim yang sedang melahirkan, dimana dokternya seorang laki-laki. Dan bagaimana hukumnya aurat seorang wanita muslim yang dilihat oleh dokter laki-laki tersebut. Kemudian, dijelaskan bahwa diperbolehkan hal tersebut, jika memang tidak ada dokter perempuan lagi. Namun aurat perempuan yang boleh tampak bagi dokter laki-laki tersebut hanyalah bagian tertentu, sedangkan aurat perempuan tersebut di bagian yang lain tidak boleh tampak. Selain itu, diperbolehkan tolong menolong antara laki-laki dan perempuan, termasuk dalam kondisi pengobatan atau berobat. Hal ini telah dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi di dalam Sunan-nya dari Usamah bin Syuraik, misalnya, ditanyakan: Orang-orang Arab berkata, “Ya Rasulullah, tidakkan kita berobat?” Beliau menjawab: “Benar, wahai hamba-hamba Allah, Berobatlah kalian. Sesungguhnya Allah tidak meletakkan penyakit kecuali juga meletakkan obat untuk penyakit itu.” Atau beliau bersabda, “Banyak penyakit kecuali satu penyakit.” Mereka berkata, “ ya Rasulullah, apa penyakit itu?” Beliau menjawab, “Kematian”. Kaitan dari hadits diatas ialah, bahwa menyikap aurat termasuk hal-hal yang diperlukan dari aktivitas pengobatan atau berobat dalam banyak keadaan.

3. Sanksi (‘Uqubat)dalam Kasus Pembunuhan

“Diyat itu bukan wajib dalam harta pembunuh yang membunuh karena keliru. Seandainya hukuman itu berlaku atas pelaku, niscaya itu diwajibkan

¹⁰⁹. Majalah Al-Wa’ie, 1-31 Maret 2016, hlm. 59.

dalam hartanya, seperti diyat yang diwajibkan dalam harta pembunuh dalam kasus pembunuhan disengaja.”¹¹⁰

Pernyataan diatas bermaksud bagaimana hukuman atau denda terhadap pembunuhan yang diserupakan dengan pembunuhan karena keliru. Untuk itu dijelaskan bahwa diyat wajib dibayar oleh kerabat pelaku yang menjadi ‘*ashabah*-nya yaitu: saudara laki-lakinya, paman-pamannya (saudara laki-laki bapaknya), anak-anak laki-laki mereka, seterusnya kebawah. Karena, sanksi (‘*uqubat*) pembunuhan yang diserupakan karena keliru sama halnya dengan pembunuhan karena keliru, walaupun defenisi kasus keduanya berbeda. Contoh kasus pembunuhan yang diserupakan karena keliru sebagai berikut:

“Seseorang yang terjatuh dari ketinggian dan menimpa orang lain hingga orang yang tertimpa tersebut bisa terbunuh.”

Diantara dalil-dalil syar’i yang menegaskan bahwa diyat pembunuhan karena keliru (*al-qutla al-khatha*) tidak berada dalam harta si pembunuh, melainkan dalam harta *al-‘aqilah* (kerabat si pelaku yang menjadi ‘*ashabah*-nya) adalah sebagai berikut. Firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 92 ayat yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ
مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ فَدِيَةٌ

¹¹⁰. Majalah Al-Wa’ie, 1-30 April 2016, hlm. 59

مُسْلِمَةً إِلَىٰ أَهْلِهَا ۖ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً
 مِّنَ اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

(TQS. An-Nur ayat 31)¹¹¹

Ibnu Majah telah mengeluarkan hadis di dalam *Sunan*-nya dari al-Mughirah bin Syu’bah yang berkata: *Rasulullah saw. telah memutuskan diyat wajib atas al-‘aqilah* (HR Ibn Majah). Para fukaha yang mengambil pendapat demikian antara lain:

- a. Abu Yusuf, sahabat Abu Hanafi, yang mengatakan didalam kitab *al-Atsar*, “(Didalam) pembunuhan karena keliru yakni didalam

¹¹¹. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 93.

pembunuhan yang anda inginkan, tetapi menimpa sasaran yang salah dengan menggunakan senjata ada diyat yang wajib atas *al-'aqilah*.”

- b. Didalam *As-Sunan al-Kubra* al-Baihaqi dinyatakan bahwa *Asy-Syafii rahimatullah* berkata, “Saya tidak tahu bahwa Rasulullah saw. memutuskan *diyat* wajib atas *al-'aqilah*. Ini lebih banyak dari hadis yang bersifat khusus dan kami telah menyebutkannya termasuk hadis khusus.”
- c. Demikian juga didalam *Al-Umm* karya Imam asy-Syafii, “*Diyat* itu ada dua jenis: *diyat* pembunuhan disengaja dalam harta pelaku tanpa menyertakan (harta) *'aqilah*-nya, sedikit atau banyak; *diyat* pembunuhan karena keliru wajib atas (harta) *'aqilah* (kerabat pelaku yang menjadi *'ashabah*-nya), baik *diyat* itu sedikit atau banyak.” Kesimpulannya, *diyat* dalam kasus pembunuhan karena keliru bukan merupakan sanksi (*'uqubat*) atas pelakunya.¹¹²

4. Penerapan Hukum Syari'ah

”Hukum yang ditegakkan Khilafah Islamiyyah adalah hukum yang berasal dari Zat yang Maha adil.”¹¹³

Dijelaskan bahwa daulah Khilafah adalah sebuah institusi yang akan menerapkan hukum syariah yang hanya berasal dari Allah SWT sebagaimana perintah Allah SWT yang termaktub didalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 50, sebagai berikut:

أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?.” (*TQS. Al-Maidah 50*).¹¹⁴

¹¹². Majalah Al-Wa'ie, 1-30 April 2016, hlm. 59.

¹¹³. *Ibid*.

Keadilan juga akan terwujud karena Khilafah Islamiyyah memperlakukan rakyatnya secara adil di depan hukum dan peradilan, tanpa memandang strata sosial, suku, bangsa, maupun agamanya. Sesuai dengan firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58. Sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (TQS. An-Nisa 58).¹¹⁵

Tabel VI
Pesan Syariah dalam Majalah Al-wa'ie rubrik Siyash Dakwah
Tahun 2016

No.	Kalimat	Keterangan
1.	Seorang wanita Muslimah yang sudah baligh secara syar'i dibebani untuk mengenakan kerudung dan jilbab.	Edisi tanggal 1-31 Maret 2016, hlm. 59. Sesuai dengan Al-Qur'an surah

¹¹⁴. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 113.

¹¹⁵. *Ibid.* hlm. 87

		An-Nur ayat 31, dan surah Al-Ahzab ayat 59.
2.	Penyingkapan aurat perempuan boleh dilakukan pada tempat-tempat yang diperlukan oleh pengobatan dan berobat, tidak boleh penyingkapan itu pada tempat aurat lainnya. Artinya hanya paa tempat yang menjadi keharusan pengobatan atau berobat itu.	Edisi tanggal 1-31 Maret 2016, hlm. 59. Sesuai dengan Hadis Rasulullah dalam riwayat At-Tirmidzi.
3.	Diyat itu bukan wajib dalam harta pembunuh yang membunuh karena keliru. Seandainya hukuman itu berlaku atas pelaku, niscaya itu diwajibkan dalam hartanya, seperti diyat yang diwajibkan dalam harta pembunuh dalam kasus pembunuhan disengaja.	Edisi tanggal 1-30 April 2016, hlm. 59. Sesuai dengan Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 92, dan Hadits Rasulullah dalam riwayat Ibn Majah.
4.	Hukum yang ditegakkan Khilafah Islamiyyah adalah hukum yang berasal dari Zat yang Maha adil.	Edisi tanggal 1-30 April 2016, hlm. 59. Sesuai dengan Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58, dan surah Al-

	Maidah ayat 50.
--	-----------------

c. Pesan Akhlak

“Berinteraksi dengan al-Qur’an Al-Karim membutuhkan ilmu dan adab. Keduanya dipahami umat dari para ulama yang merupakan Ahlul Quran dan pewaris para nabi. Umat menjadikan ulama sebagai rujukan dalam upaya meneladani Nabi saw.”¹¹⁶

Dalam pernyataan diatas, peneliti mengambilnya sebagai pesan dakwah dengan katagori pesan akhliah. Karena, umat memahami bahwa dalam berinteraksi dengan al-qur’an harus memperhatikan adab, dan umat meneladani perilaku Rasulullah dari ilmu ulama yang dipelajari. Maka dari itu, umat diajarkan untuk memuliakan para ulama. Hal ini tentu sesuai dengan firman Allah swt yang terdapat dalam Al-qur’an surah Al-Anbiya’ ayat 7, sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ^ط فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.” (TQS. Al-Anbiya’ ayat 7).¹¹⁷

¹¹⁶. Majalah Al-Wa’ie, 1-31 Desember 2016, hlm. 58

¹¹⁷. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm.

Tabel VII
Pesan Akhlak dalam Majalah Al-wa'ie rubrik Siyasah Dakwah
Tahun 2016

No.	Kalimat	Keterangan
1.	Berinteraksi dengan al-Qur'an Al-Karim membutuhkan ilmu dan adab. Keduanya dipahami umat dari para ulama yang merupakan Ahlul Quran dan pewaris para nabi. Umat menjadikan ulama sebagai rujukan dalam upaya meneladani Nabi saw.	Edisi tanggal 1-31 Desember 2016, hlm. 58. Sesuai dengan Al-Qur'an surah An-Anbiya' ayat 7.

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dari 6 edisi majalah Al-Wa'ie terbit pada tahun 2016 yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa pesan syariah yang terdapat dalam rubrik siyasah dakwah sebanyak 4, pesan akidah yang terdapat dalam rubrik siyasah dakwah sebanyak 3, dan pesan akhlak yang terdapat dalam rubrik siyasah dakwah sebanyak 1. Data ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel VIII
Pesan-pesan Dakwah dalam Majalah Al-wa'ie rubrik Siyasah Dakwah
Tahun 2016

No.	Pesan-pesan Dakwah	Jumlah (Item)
1.	Akidah	3
2.	Syariah	4
3.	Akhlak	1

Ketiga (3) kategori pesan dakwah yang terdapat pada tabel diatas, menjelaskan bahwa pesan syariah lebih dominan dibandingkan dengan pesan akidah dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi rubrik siyasah dakwah pada majalah Al-Wa'ie terhadap prinsipnya sebagai media dakwah daripada Hizbut Tahrir Indonesia dengan lebih dominan materi dakwah dengan pesan-pesan syariah.

Dengan hasil bahwa pesan akidah dan akhlak lebih sedikit daripada pesan syariah, bukanlah sebagai pembuktian bahwa pesan akidah dan akhlak tidak penting. Akan tetapi, karena rubrik siyasah dakwah pada majalah Al-Wa'ie memahami secara penuh bahwa syariah adalah wujud untuk merealisasikan daripada akidah Islam yang harus secara kaffah. Karena syariah bagian yang sangat terpenting dalam Islam. Sebab dengan syariah, maka akidah dan akhlak juga baik. Oleh karena itu, pesan-pesan dakwah yang dikemas dalam rubrik pada majalah Al-Wa'ie lebih didominasi dengan pesan yang dalam bentuk syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terhadap 6 edisi majalah Al-Wa'ie 2016 khusus rubrik Siyasah Dakwah yang dijadikan sebagai sampel penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa teman-tema dakwah yang ada pada rubrik Siyasah Dakwah Majalah Al-Wa'ie 2016 sebagai berikut:

1. Tema akidah yang terdapat dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie, terdapat 16,66 % atau 1 tema. Yaitu “Penghinaan Terhadap Islam dari Masa ke Masa” edisi 1-29 Februari 2016.
2. Tema syariah yang terdapat dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie, terdapat 66,67 % atau 4 tema. Yaitu :
 - a. Edisi 1-31 Maret 2016 “Kaidah *adh-Dharurat tubihu al-mahzhurat*”.
 - b. Edisi 1-30 April 2016 “Diyat Dalam Kasus Pembunuhan Karena Keliru”.
 - c. Edisi 1-31 Mei 2016 “Menegakkan Khilafah, Mewujudkan Rahmah”.
 - d. Edisi 1-31 Desember 2016 “Hukuman Mati Bagi Penghina Al-Qur'an.”

3. Tema akhlak yang terdapat dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie tahun 2016 tidak ada diangkat untuk menjadi tema pada rubrik siyasah dakwah ini

Sedangkan pesan-pesan dakwah yang ada pada rubrik Siyasah Dakwah Majalah Al-Wa'ie 2016 sebagai berikut:

1. Pesan akidah yang terdapat dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie, terdapat 3 pesan tentang akidah.
2. Pesan syariah yang terdapat dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie, terdapat 4 pesan tentang syariah.
3. Pesan akhlak yang terdapat dalam rubrik Siyasah Dakwah pada majalah Al-Wa'ie, terdapat 1 pesan tentang akhlak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mengemukakan dua saran, yaitu saran teoritis dan saran praktis.

1. Saran Teoritis

Secara teoritis, peneliti memberikan saran kepada pihak akademik untuk menjadikan siyasah dakwah sebagai tema dakwah dan pesan dakwah sebagai tambahan pembelajaran yang dikaji dalam ilmu Dakwah.

2. Saran Praktis

Secara praktis, peneliti memberi saran kepada beberapa pihak yang diantaranya adalah:

- a. Kepada pihak lembaga majalah Al-Wa'ie untuk lebih meningkatkan kualitas tema dakwah dan pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Siyasah Dakwah.
- b. Kepada pihak lembaga dakwah lainnya, agar dapat menjadikan Siyasah Dakwah sebagai tema dakwah dan sebagai pesan dakwah, agar masyarakat tidak hanya mendapatkan pesan dakwah berupa akidah dan akhlak saja, sehingga Islam disempitkan hanya perkara-perkara Akidah, Ibadah, serta akhlak saja. Tentunya siyasah juga bagian dari Islam.
- c. Kepada pembaca majalah islami untuk lebih selektif lagi dalam memilih majalah dakwah yang ingin dibaca sesuai kebutuhan. Tentunya dengan melihat dakwah bukan hanya sebatas perkara akidah dan perkara akhlak saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Sktruktural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*, 2012, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Abi al-Fida' Isma'il Ibn Katsir al-Qurasyyi al-Damasyqy, *Tafsir Ibn Katsir*, juz. 3, 1986, Beirut: Dar al-Fkr.
- Arifin, *Modul Teori dan Aplikasi Wacana*, 2012, Program Studi Pendidikan Pasca Sarjana Undiksha.
- Arisda Novalita Padang, *Analisis Isi Rubrik Telaah Wahyu Pada Tabloid Media Umat tahun 2014*, Medan: 2015.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, 2009, Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, 2010, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2010, Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 2014, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, 2012, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dewi Herliani, *Analisis Sajian Utama Pada Majalah Suara Muhammadiyah*, Medan: 2010.
- Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, 2013, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 2013, Jakarta: Al-Fatih.

- Effendi, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, 1993, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elka, Study Rizal, *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat: Dakwah Bi Al-Qalam Dasar-Dasar dan Penyajiannya*, 2000, Dakwah: Vol. 2, No. I.
- Eriyanto, Analisis Isi: *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 2011, Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitataif teori dan praktik*, 2013, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka, *tafsir al-azhar juz 4*, 1983, Jakarta : Pustaka tanjimas.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, 1996, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Ira Isnaini Panjaitan, *Analisis Isi Bahasan Utama Pada Majalah Islam Wanita Ummi Tahun 2009*, Medan: 2010.
- Junaedhie, Kurniawan, *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*, 1995, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jay W. Theodore Peterson & Wiiliam L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern Edisi kedua*, 2005, Jakarta: Kencana.
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 2006, Jakarta: Kencana.
- Kasiram, M, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 2008, UIN Malang : Press.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, 2009, Jakarta: Kencana.
- Mariam Ulfa, *Analisis Isi Buletin Al-Islam Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Menyebarkan Visi Khilafah*, Medan 2010.
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, 2006, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noor, Henry Faizal, *Ekonomi Media*, 2010, Jakarta; Rajawali Pers.

Praseteyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2010, Jakarta: Rajawali Pers.

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2012, Jakarta: Rajawali Pers.

Suparno, M. Darsita, *Komposisi Bahasa Indonesia*, 2012, Ciputat: Adabia Press.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 1983, Surabaya: Al-Ikhlas.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 2006, Bandung: Ciptapustaka Media.

Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2008, Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto, Bagong & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, 2005, Jakarta: Kencana.

Tahqiq, Nanang, *Politik Islam*, 2011, Jakarta: Rajawali Pers.

Umar, Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif*, 2002, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .

Waskito, AM, *Invasi Media Melanda Kehidupan Umat*, 2013, Jakarta Timur: PT Al-Kautsar.

Za'rur, Abu, *Seputar Gerakan Islam*, 2016, Bogor: Al-Azhar.

Sumber Internet:

Surah-al-kafirun didalam situs <https://bersamadakwah.net/>.

Sejarah-berdirinya-hizbut-tahrir/amp

<https://www.google.com/amp/s/sejarahlengkap.com/organisasi/>.

Tentang-kami didalam situs <http://hizbut-tahrir.or.id/>.

Sejarah-singkat-sekilas-tentang-majalah-al wa'ie

<https://texsid.123dok.com/document/oz1djjepz-html>.

Pemerintah-resmi-cabut-sk-badan-hukum-hti dalam situs

<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20170719100715-12-228811/>.

<http://kbbi.web.id/isi>.

Sejarah-majalah-di-Indonesia dalam situs

<https://bincangmedia.wordpress.com/tag//>.

Referensi Lain:

Majalah Al-Wa'ie edisi tanggal 1-29 Februari 2016.

Majalah Al-Wa'ie edisi tanggal 1-31 Maret 2016.

Majalah Al-Wa'ie edisi tanggal 1-30 April 2016.

Majalah Al-Wa'ie edisi tanggal 1-31 Mei 2016.

Majalah Al-Wa'ie edisi tanggal 1-31 Agustus 2016

Majalah Al-Wa'ie edisi tanggal 1-31 Desember 2016.